HUBUNGAN PENGGUNAAN *ICE BREAKING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 4 AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh:

NADIA KASUMA
NIM : 2119118

Pembimbing:

Dr. AFRINALDI, M.A
NIP: 198004032005011003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.JAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI 2023 M/1444 H

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **" Hubungan penggunaan *Ice breaking* dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 4 Agam".** Yang disusun oleh **Nadia kasuma** dengan **NIM 2119.118** Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Tahun 2023. Atas bibingan dari Bapak **Dr. afrinaldi, M.A**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 4 Agam. Penulis melakukan penelitian ini karena peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran fiqih pada siswa di sekolah MAN 4 Agam. Dimana permasalahannya ialah, Kurangnya perhatian perserta didik saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran serta proses pembelajaran yang monoton yang menyebakan pembelajaran kurang menyenangkan dan ketika guru menerangkan banyak perserta didik yang meribut saat proses pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis ialah kolerasi, dengan proses pengolahan data kuantitatif. Populasi yang di ambil adalah kela X MIPA^{1} ,X MIPA ^{2}, X IPS^{1}, X IPS^{2} ,X IA dan pengambilan sampel mengunakan teknik total sampling yang berarti menggunakan seluruh populasi yaitu kelas X MIPA^{1,} X MIPA^{2}, IPS^{1},IPS^{2} dan X IA menjadi sampel yang berjumlah 93 orang siswa. Istrumen penelitian berupa angket atau kuesoner dan di olah dengan menggunakan *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.

Berdasarkan uji Hipotensis terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas *ice breaking* dengan variabel terikat Motivasi belajar siswa dengan nilai sigyang signifikan anatara variabel bebas dengan (2-tailed). sebesar 0,009 > 0,005 sehingga terdapat hubungan yang signifikasi anatara *Ice breaking* dengan variabel Motivasi belajar siswa di sini dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Penggunaan *Ice breaking* dengan Motivasi siswa

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah subhanahu wa Ta'ala, karena berkat rahmad dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **Hubungan penggunaan *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa di MAN 4 Agam**. Shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Nabi muhammad Shallalahu Alaihi Wasalam yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman, penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyyah Dan Ilmu keguruan (FTIK) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, motivasi serta bibingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sehingga akhrinya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus - tulusnya kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Bapak **Dr.H.Asyari, S.Ag,M.SI** selaku Wakil Rektor I, Ibu **Dr.zulfani sesmiarni,M.pd** selaku wakil Rektor II dan Bapak **Dr.H. Arman Husni,MA** selaku wakil Rektor III yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di universitas Negri Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. Iswantir,M,.Ag** selaku dekan fakultas Tarbiyyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr.Rusdi,S.pd,M.SI** selaku wakil dekan I, Ibu **Dr. Fadhila Yusri M.pd** selaku wakil Dekan II dan Bapak **Drs. Al-Baihaqi Anas, MA selaku wakil Dekan III** yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Ibu **Nurhasanah,MA** selaku ketua program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu keguruan (FTIK) yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sjech M.Djmil DJambek Bukittinggi.

5. Seketaris Prodi PAI Ibu **Yulia Rahman,MA** dan Ibu **puti Andam Dewi, S.pd.I ,M.pd** atas fasilitas sarana dan prasarana, waktu dan motivasi yang tidak hentinya diberikan penulis.

6. Bapak **Dr. Pendi Hasibuan, M.pd** selaku Dosen penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan dan memberikan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan hingga selesai.

7. Bapak **Dr. Afrinaldi, MA** selaku dosen pembibing yang telah menyediakan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta senantiasa sabar dalam memberikan nasehat, bibingan dan perhatian penuh dalam teproses bibingan untuk mengarahkan penulis agar bisa menyelesaikan penyususnan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

8. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memebrikan Ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.

9. Bapak **Zulfahmi M.pd** selaku kepala sekolah MAN 4 Agam yang telah bersedia menerima penulis di sekolah untuk dapat melakukan penelitian, Bapak **yanuardi S.pd.I** selaku guru Mapel Fiqih yang telah bersedia memberikan informasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Kedua orang tua penulis Alm ayahanda tercita **Diardi** dan Ibunda tersayang **Alusma Wati** yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang, nasehat,serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dan terindah dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang bermanfaat dan dapat dibanggakan, mereka adalah orang-orang yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

11. Kakak-kakak kandung penulis yang tersayang **Yusmaniar, Jumliadi, Dori semantra, Jafrizal, Putra Diardi,** dan Adik-adik kandung penulis yang tersayang **Irwan Syah, Arwin**, dan **Diana Kasuma,** terimakasih atas do'a dan segala dukungan yang telah di berikan kepada penulis.

12. Keluarga kambang familly yang tidak pernah lupa mendo'ankan dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Bapak **yanuardi, SPd,I** selaku guru pamong yang telah memberikan do'a Ilmu serta dukungannya kepada penulis, baik pada saat melakukan Proses PPL Berbasis Domisili maupun dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

14. Seluruh para guru penulis, mulai dari penulis menempuh bangku pendidikan di **TK Aisyiyah Bustanul Athfal, SDN 23 koto Baru, MTsS Terpadu Koto Baru, dan MAN 4 Agam,** Terimakasih atas do'a dan segala dukungan yang telah di berikan kepada penulis

15. Sahabat saparasaian sejak dahulu **Wardatul Hamidah, Sonia putri Lestari S.PT, Siti Hanifah, Alex Sander Gunawan, Hastomi, Milna Afriane Aceh** yang telah meluangkan waktu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi hingga sekripsi

16. Sahabat seperjuangan dan Terthe Best **Febi Ferianda, Fatthiyya Putri Pasaribu S.pd , Ade safira, intan Wulan sari**, dan **Ilfa Efani** yang tidak pernah lupa memberikan semangat, motivasi serta dukungan kepada Penulis sejak dari awal masuk kampus UIN Sjech M. Djamil Djambek bukittinggi hingga sekarang dan selamanya.

17. Rekan- rekan PPL MAN 4 Agam yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungannya serta masukan selama PPL di MAN 4 Agam

18. Semua adiak-adik responden MAN 4 Agam yang telah meluangkan waktunya membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan saru persatu.

19. Teman - teman pendidikan Agama Islam lokal PAI C seluruh keluarga besar Program Studi pendidikan Agama Islam 2019 yang telah memberikan masukan, saran dan kritikan dalam penyelesaian Skripsi ini.

20. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas semus do'a dan dukungan yang telah di berikan penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Akhir kata, Penulis berdo'a semoga Allah Subhan Wa Ta'ala membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis berserah diri dan memohon dari segala dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 26 Juni 2023

Nadia kasuma

2119118

DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah... 1

B. Identifikasi Masalah..... 10

C. Batasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

G. Penjelasan Judul 12

H. Sistematika Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. *Ice Breaking* 14

B. Motivasi Belajar Siswa 26

D. Kerangka Berfikir 47

E. Penelitian Relevan 49

BAB III METODE PENELITIAN 53

A. Jenis Penelitian 53

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 53

C. Variabel Penelitian 53

D. Populasi dan sampel 54

E. Alat pengumpulan Data 56

F. Uji Coba Intrumen Penelitian 58

G. Teknik Analisis Data 62
BAB IV HASIL PENELITIAN 66
A. Deskripsi Hasil penelitian 66
B. Analisis Data 74
C. Pengujian Hipotensis 76
D. Pembahasan 78
BAB V PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA.....83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Julah Populasi 54
Tabel 4.1 Skor Data Empirik Variabel Penelitian 67
Tabel 4.2 Data Distribusi Frekuensi *Ice breaking* 68
Tabel 4.3 Data Distribusi Frekuensi Motivasi belajar siswa.....69
Tabel 4.4 Uji Validitas Kuensioner *Ice breaking* *71*
Tabel 4.5 Uji Validitas Kounsioner Motivasi Belajar siswa.....72
Tabel 4.6 Reabilitas Variabel *Ice Breaking* 73
Tabel 4.7 Reabilitas Variabel Motivasi 74
Tabel 4.8 Hasil Ujian Normalitas 75
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas 76
Tabel 4.10 Hasil Ujian Hipotensis 77

DAFTAR LAMPIRAN

\

Lampiran 1 : Surat keputusan pembibing 88

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Kampus 89

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MAN 4 Agam....90

Lampiran 4 : Surat Pemohonan Validasi 92

Lampiran 5 : Lembar Validasi Intrumen Angket dari Dosen Ahli.....93

Lampiran 6 : Kisi - Kisi Angket Sebelum Uji coba 94

Lampiran 7 : Angket Sebelum Uji Coba 96

Lampiran 8 : Tabulasi Setelah Uji coba Hubungan Penggunaan Ice breaking dengan Motivasi belajar 99

Lampiran 9 : Lampiran Uji Coba Intrumen 102

Lampiran 10 : Uji Reabilitas Intrumen 103

Lampiran 11 : Prasarat Analisis 104

Lampiran 12 : Uji Hipotensis 105

Lampiran 13 : Dokumentasi 106

Lampiran 14 : Biodata Peneliti 108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri, baik secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma dan budaya yang terdapat dalam masyarakat. Dalam Islam "pendidikan" adalah bibingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut aturan Islam. Pendidikan Islam juga diartikan sebagai usaha bibingan yang ditujukan untuk mencapai keseibangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan. Latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bibingan pengajaran atau latihan yang dilakukan secara bersama-sama secara sadar akan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan ajaran Islam. [1]

Pendidikan menurut undang – undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk memajukan suasana belajar dan proses pembelajaran agar perserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

[1] M.I Tamrin,"Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Agama Non formal Di Era Global,"*Menara Ilmu* XIII, NO. 2 (2009): 94-101,htt://www.jurnal.umbs.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/1194/1046.

kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[2]

Proses Pendidikan dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan anatara satu unsur dengan unsur lainnya[3]. Dalam suatu proses pembelajaran, ketika pembelajaran tersebut berlangsung lebih dari 20 menit maka fokus belajar siswa berkurang. Hal tersebut ditandai dengan adanya peserta didik yang mengantuk, jenuh, gaduh, acuh tak acuh dalam menerima materi.[4]Dengan begitu guru dituntut untuk dapat mengembalikan fokus dan semangat peserta didik tersebut.

Salah satu kreatifitas yang dapat dilakukan untuk membangun motivasi peserta didik yang diberikan oleh guru agar dapat menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan *Ice Breaking*. Menurut Setyawan, *Ice Breaking* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung baik di awal, di tengah-tengah, atau diakhir kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau untuk memacu motivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung.[5]

Menurut Ayu, *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekakuan, kejenuhan suasana sehingga mencair dan sangat mungkin perserta didik akan kembali kepada keadaan semangat, termotivasi semangat dalam belajar dan sebagainya. *Ice breaking* bisa dilakukan dalam

---

[2] Iswantir (2019), *Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTSN 6 AGAM*. Jurnal Ilmu pendidikan. Volume 3 no Tahun 2022

[3] Darul Imi (2019),*Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTSN 6 AGAM*. Jurnal Ilmu pendidikan. Volume 3 no Tahun 2022

[4] Efi Ika Febriandari, Uluul Khakim, Nur Aida Indah Pratama, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* Volume 3 Nomor 4, November 2018, h.485.

[5] Kompri ,*motivasi pembelajaran perspektif Guru dan siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015),231

berbagai bentuk kegiatan, misanya dalam bentuk cerita lucu yang disesuaikan dengan kehidupan sehari - hari, berhadiah, yel - yel semangat maupun game - game yang disesaikan dengan materi yang bersedang berlangsung dan sebagainya.[6]

Menurut Sunarto, menyatakan bahwa pengertian *Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.[7] *Ice breaking* dalam pembelajaran ada berbagai macam salah satunya berbentuk permainan atau kegiatan yang dapat mengubah suasana kebekuan menjadi santai dan kompak. Menurut Adi suarno, menyatakan bahwa pengertian *Ice breaking* adalah " peralihan situasi yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi *rileks*, semangat, tidak membuat mengantuk serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang berbicara di depan kelas atau di ruang pertemuan.[8] Menurut Soernano, kelebihan *Ice breaking* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek konigtif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini lebih bermakna.[9] Kelebihan dari *ice breaking* ini mengubah situasi yang menegangkan menjadi santai, kompak , menyenangkan dan terpadu. Menurut Rizqiati, Kelebihan *Ice breaking* adalah beberapa keuntungan diantaranya, membuat waktu terasa cepat, Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau konseptual, menciptakan suasana kompak dan terpadu.[10] Menurut Ahmad Fanani, kelebihan *Ice breaking* adalah dapat mengilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan

---

[6] Ayu et al.,2020; Febrianti & DKK,2008 *Jurnal Ika PGD UNARS VOL.,10 NO.2Desember* 2021

[7] Sunarto.Op,Cip hal 20: 2012

[8] Adi suarno.Op, cip hal 5:2005

[9] Sunarto,*100+Ice Breaking penyemangat belajar* (surabaya: Ilma Nafia,2008),7.

[10] Rizqiati, 2020. *Jurnal Ika PGSD vol.10 No* . 2 Desember 2021.

keletihan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pembelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria.[11]

Dengan demikian, *Ice Breaking* dapat membantu seorang guru untuk menciptakan suasana belajar menarik dan menyenangkan sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Jika saat belajar siswa dalam suasana hati yang menyenangkan maka mereka akan fokus, akan lebih mudah memahami dan menerima materi pembelajaan yang di sampaikan. Yang mana *Ice Breaking* ini ialah peralihan situasi yang membosankan, mengantuk, melelahkan dan menegangkan menjadi santai, bersemangat, tidak mengantuk, adanya perhatian, dan adanya kesenangan untuk mendengarkan atau melihat orang lain berbicara di depan kelas.

Adapun kelebihan dari *Ice Breaking* ialah membuat waktu panjang terasa cepat, membawa dampak menyenangkan dalam proses pembelajaran dan dapat juga digunakan secara spontan atau terkonsep sehingga membuat suasana kompak dan menyatu. *Ice Breaking* juga bisa digunakan saat pertengahan pembelajaran guna untuk mengkondisikan kembali pikiran siswa yang tidak fokus. Dalam artian siswa sedang mengalami kejenuhan dalam belajar, untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar yang ada pada diri siswa tersebut perlunya dilakukan kegiatan *Ice Breaking* saat pertengahan pembelajaran. Yang mana *Ice Breaking* ini dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar siswa, atau disela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali siswa dan bahkan dapat diberikan diakhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita. *Ice Breaking* ini dapat dilakukan

[11] Ahmad Fanani,*Ice Breaking Dalam proses belajar Mengajar*. tahun VI,No,11,Oktober 2010

dengan menyajikan permainan berupa lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi bermain dan sebagainya. *Ice Breaking* merupakan cara yang dilakukan untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif. Dengan demikian, konsentrasi dan perhatian siswa menjadi terfokus kembali[12].

Keberhasilan pencapaian suatu pembelajaran sangat tergantung pada keefektifan dan aktifitas anak pada saat pembelajaran berlangsung pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi motivasi belajar menjadi salah satu kunci agar tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar inilah yang harus dikembangkan dalam diri siswa agar siswa termotivasi dalam belajar.

Motivasi memiliki arti kata motif yaitu dorongan dari dalam diri individu guna melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang di inginkan.[13] Motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.[14] Sedangkan pengertian dari motivasi belajar yaitu suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang di tandai dengan

---

[12] Alawiyah,2019;pratama et al.,2021 *Sistem Reservasi Paket wisata pelayaran Mengunakan Mobile Commerce di kota Bandung*. Jurnal VOl (Voice Of Informatics),8(2),49-62.

[13] Eis Imroatul Muawanah and Abdul Muhid, 'Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12.1 (2021), 90–98 <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>.

[14] Sardiman, A.M.2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Grafindo Persada, hlm 60

timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

Koeswara, mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar.spontan atau konseptual, menciptakan suasana kompak dan terpadu.[15] Menurut Ahmad Fanani, kelebihan *Ice breaking* adalah dapat mengilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan keletihan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pembelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria.[16]

Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atu cita-cita. Dengan adanya cita-cita maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Jadi Koeswara keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita termasuk kedalam motivasi belajar. Dengan demikian, maka siswapun akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.[17] Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang mempengaruhi.[18] Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor entrinsik. Faktor intrinsik dalam motivasi belajar berupa hasrat dan keinginan berhasil dengan kebutuhan belajar, harapan dan cita- cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik. Jadi, guru propesional harus mampu menggali apa saja yang mampu membangkitkan minat dan motivasi perserta didik.

---

[15] Rizqiati, 2020. *Jurnal Ika PGSD vol.10 No* . 2 Desember 2021.

[16] Ahmad Fanani,*Ice Breaking Dalam proses belajar Mengajar*. tahun VI,No,11,Oktober 2010

[17] Koeswara, *Motivasi Teori Dan Penelitiannya*, Bandung Angkasa. 1989, Hlm. 243-247

[18] Amni Fauziah, dkk, *Hubungan Antara Motivasi* Belajar *Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*, Jurnal JPSD Vol.4 No.1 Tahun 2017

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan.[19] Beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan atas turunnya motivasi belajar pada siswa[20]. Sampai saat ini di sekolah dasar banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar[21]. Rendahnya motivasi belajar perserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor, satunya adalah model pembelajaran yang di pakai oleh guru.

Menurut Satriani, mengatakan bahwa motivasi juga merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. lebih lanjud lagi peneliti mengambil rised dari Solihati, dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X (pemberian *ice breaking*) dengan variabel Y (motivasi belajar dengan hasil belajar ips) siswa kelas IV SDN Gugus Raden Said Kecamatan Dawe Kabupaten Kudu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmi dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh siginifikan antara proses pemberian *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa MI Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Dengan membandingkan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang serupa yakni

---

19 Arianti, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal kependidikan volume 12, No.2, Desember 2018

20 Chairina gustian putri, dkk, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang tuanya Bercerai*, Jurnal mitra pendidikan (JMP online) Vol.3, No.5, hlm. 644-656.

21 Ismail Nasar, dkk, *Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal literasi pendidikan dasar, Vol.2, No.2, 2021

menguji hubungan variabel X dengan Y, apakah memiliki hubungan atau tidak pada wilayah yang akan dilakukannya penelitian, yakni pada siswa di MAN 4 Agam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada salah satu guru fiqih di MAN 4 Agam khusunya guru fiqih kelas X beliau mengatakan;

> "Pada saat proses pembelajaran berlangsung saya mengajar tema di seluruh kelas X dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang saya gunakan meliputi, menjelaskan materi yang ada di buku, melakukan tanya jawab kepada siswa dan memberikan tugas yang ada dibuku, baik buku tema maupun di LKS yang diberikan kepada siswa secara individual kemudian dikumpulkan dimeja guru. Saya jarang menggunakan *ice breaking* dalam mengajar untuk membangkitkan motivasi peserta didik. Sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, saya sering menemui siswa yang bermain dengan kertas, pensil atau penggaris yang ada di atas meja, ada yang sedang menggambar, mengerjakan tugas yang di berikan guru lain, dan ada juga yang berbicara dengan teman sebelahnya. Hal itu membuat siswa kurang memahami materi yang saya jelaskan. Terkadang kalau sudah siang, siswa banyak yang kurang semangat saat belajar, terlihat bosan dan keinginan untuk pulang sangat besar."[22]

Penulis juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswi di MAN 4 Agam terkait dengan penerapan *Ice Breaking* dan dampaknya kepada motivasi belajar. Siswa dengan ini sial ZW yang duduk dibangku kelas X IPA [1], berpendapat bahwa,

> "Pelaksanaan *Ice Breaking* yang selama ini diterapkan di kelas saya oleh beberapa guru memberikan dampak yang positif, salah satunya dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga saya bisa kembali fokus ketika guru sedang menerangkan pembelajaran."

---

[22] Wawancara dengan bapak yanuardi guru fiqih kelas X di MAN 4 agam 28 Januari 2023

Selain itu, siswa dengan inisial DA yang duduk dibangku kelas X IPS [1], berpendapat bahwa,

> "Kegiatan *Ice Breaking* yang dilakukan oleh guru di sekolah saya cukup menarik perhatian, namun bentuk *Ice breaking* yang diterapkan seringkali hanya itu-itu saja, yaitu seperti nyanyian dan tepuk tangan, sehingga berdampak pada banyak teman-teman saya tidak bisa fokus dalam pembelajaran, bahkan lebih kepada mengganggu konsentarasi dalam belajar".[23]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih di MAN 4 Agam yang mana ia mengatakan kurangnya perhatian peserta didik di saat guru menjelaskan materi pembelajaran, yang mana para peserta didik sibuk dengan urusan dan kurangnya perhatian saat belajar. Sehinga membuat kesulitan bagi guru untuk membuat perserta didik dapat kembali fokus dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa di MAN 4 Agam juga menjadi sorotan dimana terlihat proses pembelajaran yang monoton yang menjebabkan pembelajaran kurang menyenangkan, guru hanya mengunakan satu motode dalam pembelajaran dengan mengunakan metode ceramah sehingga membuat siswa mengantuk dan merasa jenuh ketika belajar di kelas. Dan ketika guru menerangkan pembelajaran di kelas banyak perserta didik yang meribut saat proses pembelajaran berlangsung hal tersebut di sebabkan karena kurannya penerapan *ice breaking* yang di lakukan oleh guru fiqih tersebut, sehingga menyebakan para murid merasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan *ice breaking* dalam suatu pembelajaran kendatinya dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik bersemangat dalam

[23] Wawancara dengan beberapa siswa kelas X di MAN 4 Agam 1 April 2023

mengikuti kegiatan pembelajara.[24] Dari pernyataan diatas, menjelaskan bahwasannya peserta didik masih banyak yang kurang bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung, kurang adanya motivasi dari dalam diri siswa, ada yang bermain sendiri, berbicara dengan teman sebelahnya, dan terlihat bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan guru ketika mengajar masih menggunakan metode konvensional, jarang menggunakan *ice breaking* pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik kurang bersemangat dan tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, dengan melihat permasalah yang terjadi di lapangan, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "**Hubungan Penggunaan *Ice Breaking* Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fikih di MAN 4 Agam**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarka uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diindetifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian perserta didik saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang monoton yang menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan

---

[24] I Arimbawa, Komang, I Made Surjana, Ni Wayan Arini," Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasa", *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 5 No.2, h. 4.

3. Ketika guru menerangkan banyak peserta didik yang meribut saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Agar rumusan masalah yang diteliti tidak terlalu luas, penulis disini membatasi masalah yang diteliti yaitu hubungan penggunaan *Ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas X pada materi zakat fitrah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan penggunaan *Ice breaking* dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MAN 4 Agam ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 4 Agam.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penulisan yang hendak dicapai, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis:

   Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam meneliti

2. Bagi perserta didik

   Sebagai peningkat kesadaran atas pentingnya ke aktifan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Guru

   Sebagai informasi agar dapat meningkatkan kekreaktivan dan meningkatkan pembelajaran yang dapat menambah motivasi belajar siswa.

4. Bagi sekolah

   Sebagai refrensi atau wawasan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Penjelasan Judul

Hubungan : Keterkaitan antara suatu dengan lainnya, sesuatu yang terjadi antara dua orang atau dua hal atau keadaan dimana saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan lainnya.

Ice breaking : Suatu upaya yang digunakan guru untuk memecahkan suasana tegang atau kaku dalam proses pebelajaran, sehingga terkesan lebih longgar dan santai.

Motivasi : berasal dari bahasa latin ”*movore*”yang artinya mendukung. Tema utama sering diartikan sebagai motivasi. Dengan kata lain, motif

adalah keadaan individu yang dapat memotivasi seseorag untuk bertindak .[25]

Belajar : Proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk membawa perubahan tingkah laku berupa pengetauan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai positif sebagai pengalaman dari berbaai bahan yang di pelajari. [26]

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini digambarkan secara menyuluruh isi pokok dari proposal, karena diungkap semua hal-hal yang mendasar sifatnya, dengan menerangkan latar belakang masalah, indetifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan penyelasan judul.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yakni pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis mengemukakan metodologi penelitian berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data, serta intrumen penelitian.

---

[25] Sadiman ,AM. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajagrafindo persada,2014),73

[26] Dr. Ahmad Djamaluddin,S.Ag.,Sos.,M.Pd.I *Belajar dan pembelajaran* (penerbit CV kaaffah Learning Center sulawesi selatan; 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ice Breaking

1. Pengertian *Ice Breaking*

Menurut sunarto, Pengertian *ice breaking* merupakan" permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana belajar kebekuan dan kelompok. Jadi *ice breaking* ialah suatu kegiatan yang berbentuk permainan yang berfungsi mengubah suasana belajar yang tegang menjadi santai dan menyatu. Menurut adi soenarno, menyatakan bahwa pengertian *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi *rileks,* bersemangat dan tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. *Ice breaking* dapat

diartikan suatu usaha untuk mencairkan suasana yang tegang, membosankan, menjenuhkan menjadi cair dan *rileks.*

Menurut M. said mengungkapkan, yang dimaksud *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. [27]

Berdasarkan pendapat beberapa parah ahli diatas, *Ice breaking* dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. *Ice breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme. Hal ini *Ice breaking* adalah menciptakan suasana belajar menyenangkan (*fun*) serta antulias tapi santai.

2. Tujuan dan manfaat I*ce breaking*

Saat proses pembelajaran dikelas berlangsung, *ice breaking* dapat diberikan oleh guru agar siswa lebih rileks. Ada beberapa tujuan dari penggunaan *ice breaking* yaitu;

1. Mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang alfa yaitu 8 sampai dengan 12 Hz.
2. Membangun kembali suasana belajar agar serius, santai, dan menyenangkan.

[27] M. said,*8+ Ice breaking Game kumpulan permainan pengungah semngat*, (Yogyakarta: Andi Offset,2010)h.I

3. Menjaga stabilitas kondisi fisik maupun psikis audien/siswa agar senantiasa fresh dan nyaman dalam menyerap informasi.[28]

Menurut Agoestyowati, tujuan *ice breaking* adalah:

1. Agar tidak ada jarak antara trainer atau fasilitator (Guru) dan peserta (siswa), tidak ada jarak antara peserta yang satu dengan yang lain sehingga tercipta kondisi yang bersahabat dan dinamis.
2. Memunculkan semangat dan motivasi tinggi dalam mengikuti pelatihan dan menjalankan berbagai aktifitas dari awal hingga akhir.
3. Membat peserta (siswa) menikmati pelatihan (pelajaran) yang diadakan dan tentunya akan lebih aktif dan fokus selama pelatihan (pelajaran) berlangsung.
4. Membantu peserta (siswa) agar lebih dapat menyerap dan lebih mudah menerima segala materi yang disampaikan oleh trainer atau fasilitator (guru).[29]

---

[28] Moh. Faith Lutfi, *Pembelajaran Menggairahkan dengan Ice Breaking, Madinah: Jurnal Studi Islam*, Volume 1 Nomor 1 Juni 2014, h.27.

[29] Redjeki Agoestyowati, Icebreakers For All, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.2.

Menurut Slamet Windarto dalam bukunya yang berjudul 99 *Ice breaking* untuk layanan bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa tujuan dilaksakannya *Ice breaking* adalah sebagai berikut[30] :

1. Terciptanya kondisi yang sama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
2. Meniadakan pembatas bagi peserta didik, agar tidak terdapat sekat antara dia pandai dia tidak, dia kaya dia tidak, dia cantik dan sebagainya. Namun yang ada adalah sama-sama menggapai kesempatan untuk berprestasi.
3. Menciptakan suasana yang hangat anatara peserta didik.
4. Menciptakan semangat dan memotivasi sesama peserta didik agar mengikuti kegiatan yang berlangsung sampai selesai.

Adapun manfaat *ice breaking* dalam pembelajaran menurut Arimbawa, yaitu:

1. Kegiatan ini dapat dilakukan dan di pelajari oleh setiap orang tanpa harus memiliki keterampilan yang khusus.

[30] Selamet Windarto, *99 Penyegaran Untuk Layanan Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2018), 1

2. Alat yang dapat membuat suasana gembira dan keakraban serta perasaan bahagia amtar peserta didik, maupun antara pendidik dengan perserta didik.

3. Mampu menciptakan nuansa dalam pendidikan, proses pembelajaran yang mempunyai makna serta menyenagkan.[31]

Menurut pendapat penulis, manfaat diterapkannya *ice breaking* dalam pembelajaran ini ialah untuk membusnahkan kejenuhan, rasa bosan, serat rasa mengantuk dengan hal-hal sederahana yang dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa perlu keterampilan khusus.

3. Macam - macam *Ice breaking*

Kusumo Suryoharjuno berpendapat bahwa, terdapat beberapa macam kegiatan *ice breaking* yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung, diantaranya yaitu:[32]

a. Games

Games atau Permainan untuk *ice breaking* adalah kegiatan stimulasi yang melibatkan peserta didik. Waktu yang diperlukan antara

---

[31] May Muna Harianja,Sapri."*mplementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar" Jurnal Basicedu* Volume 6Nomor 1Tahun 2022Halaman1324- 1330 Research &LearninginElementary Education

[32] Kusumo Suryoharjuno dalam skripsi Masripah, "Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon", Skripsi IAI Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, 2019, h10.

1 menit sampai dengan 5 menit. Contoh salah satu dari jenis ice breaking ini adalah: Vokal a, i, u, e, dan o dengan Prosedur:

1. Siswa dibagi menjadi 4 atau 5 kelompok, setiap kelompok mendapat huruf vokal berbeda.
2. Tiap kelompok diminta untuk menriakkan vokal yang berbeda dengan nada tinggi, sedang, dan rendah, sesuai dengan aba-abaa guru yaitu untuk nada tinggi berikan kode dengan gerakan tangan 14 ke atas, nada sedang denga kode tangan lurus, dan nada rendah dengan gerakan tangan ke bawah

b. Menyanyi

Menyanyi yang dilakukan saat *ice breaking* adalah suatu kegiatan yang paling mudah dan disukai oleh peserta didik, jika dilakukan dan dikemas dengan baik, maka menyanyi dapat membuat suasana di dalam kelas menjadi lebih hidup dan peserta didikpun gembira. Judul nyanyian yang diberikan dapat dipilih dan disesuaikan dengan kelas.

c. Senam

Dalam *ice breaking* senam diberikan dengan melakukan gerakan-gerakan sederhana yang mudah, tidak membahayakan, tidak menguras tenaga serta keringat, dan tetap ada unsur kegembiraan.Waktu yang diperlukan antara 3 sampai dengan 5 menit.

Contoh dari senam ini yaitu senam wajah dengan mengedipkan mata, naik turunkan hidung, gerakan mulut dengan vokal tanpa suara

d. Yel-yel

Yel-yel merupakan suatu ungkapan penyemangat yang biasanya diungkapkan secara perkelompok dengan beragam kata-kata dan juga menggunakan beberapa gaya yang akan ditampilkan oleh masingmasing kelompok. Setiap kelompok akan menampilkan yel-yel yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dengan gaya yang lucu, unik, dan energik. Dalam menampilkan yel-yel tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, rat-rata hanya membutuhkan durasi waktu 3-5 menit. Selain itu, yang penting saat menampilkan yel-yel yaitu harus dilakukan dengan kompak dan gembira. [33] Memberikan yel-yel merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyiapkan aspek psikologis siswa untuk siap dalam mengikuti pelajaran, terutama pada waktu awal pembelajaran. Selain itu yel-yel juga sangat efektif dalam membangun kekompakan dan kerjasama dalam kelompok.[34]

Kalimat yang dapat membangkitkan semangat dalam *ice breaking* adalah suatu kalimat yang mampu memotivasi kegiatan belajar mengajar yang bersifat positif. Waktu yang diperlukan antara 2 sampai dengan 5 menit. Salah satu contoh dari jenis *ice breaking* ini

---

[33] Ibid., Kusumo Suryoharjuno dalam Skripsi Masripah, h.11-12.

[34] Ibid., h.13

adalah sapaan: Aku Percaya. Aku Hebat… Aku Luar Biasa..., Aku Bisa!! Guru Siswa Halo Hai Hai Halo Apakabar Luar biasa.

e. Kalimat Indah penuh makna

Kalimat yang indah dan penuh makna dalam *ice breaking* merupakan suatu kalimat yang mampu memotivasi peserta didik dan juga bersifat positif yang mencerminkan tauladan yang akan didapat. Contohnya seperti kata-kata mutiara, anekdot, peribahasa dan sebagainya.

f. Story Telling

Story telling dalam *ice breaking* merupakan penyampaian sebuah kisah nyata yang berdaarkan kenyataan atau bersifat fiktif, serta keduanya mengandung makna, hikmah, serta tauladan. Contohnya seperti kisah hikmah yang berkesan, kisah estafetdan sebagainya.

g. Tepuk Tangan

Dalam *ice breaking* tepuk tangan sangat efektif dalam mengembalikan konsentrasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran, mengkondisikan peserta didik agar bersemangat, segar, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran maupun untuk memberi perasaan senang ketika mengakhiri pembelajaran.

h. Senam Otak Senam

Otak untuk *ice breaking* merupakan bentuk kegiatan untuk melatih otak. Adapun tujuannya agar membuat otak siap untuk bekerja karena diawali dengan sebuah gerakan. Ketika kita melatih otak sebelum bekerja maka akan mempengaruhi tubuh secara positif, dan jika kita melatih tubuh sebelum bekerja, maka kita akan mempengaruhi otak secara positif. Dalam menerapkan jenis *ice breaking* ini perlu memerlukan waktu 2 sampai dengan 3 menit. Contoh senam otak diantaranya ibu jari dan kelingking, hidung dan telinga.

i. Humor anak soleh

Humor sebgai *ice breaking* suatu kegiatan siswa untuk menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya. Jika sesuatu yang disampaikan secara humor, maka siswa akan dapat menemukan percaya diri dan tumbuh secar efektif. Contohnya seperti bercerita dengan jawaban yang meleset.

j. Tebak-tebakan

Tebak-tebakan yang dijadikan *ice breaking* adalah suatu kegiatan untuk merangsang rasa ingin tahu seseorang serta untuk membangun kreatifitas peserta didik dalam membuat dan menjawab permasalahan atau prtanyaan dari sisi yang unik. Waktu yang diperlukan ialah 1 sampai dengan 2 menit. Contoh dari jenis *ice breaking* tebak-

tebakan adalah hewan apa yang terdiri dari satu huruf ? Jawabannya adalah I-kan.[35]

Adapun *Ice Breaking* Yang Digunakan dalam penelitian ini adalah;

1) Menyanyi

Menyanyi yang dilakukan saat *ice breaking* adalah suatu kegiatan yang paling mudah dan disukai oleh peserta didik, jika dilakukan dan dikemas dengan baik, maka menyanyi dapat membuat suasana di dalam kelas menjadi lebih hidup dan peserta didikpun gembira. Judul nyanyian yang diberikan dapat dipilih dan disesuaikan dengan kelas.[36]

Guru memberikan *ice breaking* pada saat inti pembelajaran ketika peserta didik terlihat kurang fokus dan bosan, dengan bernyanyi sambil melatih fokus pepserta didik, yang berjudul konsentrasi. Peserta didik menirukan gerakan guru dan memegang bagian tubuh yang disebutkan oleh guru. Kemudian pada saat akhir pembelajaran setelah memberikan kesimpulan guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi sayonara sambil menggerakkan tangan. Agar peserta didik tetap bersemangat untuk kembali belajar di esok hari.

2) Tepuk Tangan

---

[35] Sunarto, Op.cit., h.33.

[36] Mu'zarotul Husna, Op.Cit.,h. 20-28.

Tepuk tangan merupakan salah satu teknik *ice breaking* paling mudah yang dapat diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu.[37] Tepuk tangan diberikan kepada peserta didik awal pembelajaran sambil bernyanyi tepuk jari satu sampai jari 5, agar peserta didik lebih bersemangat dalam memulai pembelajaran. Guru mempraktikkan terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikutinya.

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah suatu obyek atau aktivitas maka akan mendorong seseorang untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada obyek tersebut. Dalam proses belajar kesiapan menyebabkan seseorang belajar secara aktif, sungguh-sungguh dan penuh gairah. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena saat siswa sudah memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik. *Ice breaker* sangat berpengaruh pada kesiapan belajar siswa.

4. Kelebihan dan kelemahan *Ice breaking*

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan *Ice Breaking*. Menurut sunarto (2012, hlm. 24) mengatakan kelebihan dari *Ice Breaking* yaitu sebagai berikut:

a. Menyebabkan panjang kesempatan yang ideal untuk merasa cepat.

[37] Ibid. h.21.

b. Mendapatkan pembelajaran efek yang menyenangkan.

c. Dapat digunakan segera atau dipikirkan.

d. Membuat iklim yang tahan lama dan menyatu.

Menurut Sunarto (2012, hlm, 24) mengatakan kelemahan *Ice Breaking* yaitu: aplikasi disesuaikan dengan kondisi di setiap tempat.

Selanjutnya menurut Hari Silawati (dalam Siti Tamamala 2020, hlm. 57-58) menyatakan bahwa kelebihan dari *Ice Breaking* adalah sebagai berikut:

a. Menyebabkan periode yang lama terasa cepat.

b. Memberikan efek luar biasa pada pembelajaran.

c. Dapat digunakan segera atau dipikirkan.

d. Membuat iklim yang tahan lama dan menyatu.

Sedangkan kelemahan *Ice Breaking*: Susunannya diubah sesuai dengan kondisi di masing-masing spot. Menurut Ni Putu, dkk (2021, hlm. 80) Kelebihan menggunakan strategi *ice breaking* adalah (1) Membuat waktu yang lama terasa cepat; (2) Membawa efek menyenangkan dalam pembelajaran; (3) Dapat dimanfaatkan secara tibatiba atau gesit; (4) Menciptakan lingkungan yang lebih kecil dan terikat bersama.[38]

[38] Dewi Yulianti, (2021) *Analisis penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Skripsi,hesis*, FKIP UNPAS.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan kelebihan dan kekurangan *ice breaking* ini adalah :

a. Kelebihan *ice breaking*

Membantu efektifnya kegiatan dalam belajar, Menarik perhatian perserta didik dalam kegiatan belajar, Membawa dampak menyenangkan bagi perserta didik, Membuat suasana kompak dan menyatu.

b. Kekurangan *ice breaking*

Suasana kelas cendrung rame, *breaking* yang berlebihkan dapat mengaburkan tujuan pembelajaran, *Ice breaking* yang dadakan dapat membingungkan dan mempengaruhi fokus perserta didik.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif dalam bahasa inggris motive yang berasal dari kata "motion" yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer motivasi yaitu keinginan atau dor`ongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar

untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.[39] Jadi, motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Mc Donald menyatakan, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya[40]. Sejalan dengan pernyataan Mc Donald di atas, Dimyati juga memandang motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Jadi, motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan. Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, semangat, atau psokologi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi yang

---

[39] Peter Salim dan yenny, Kamus Besar Bahasa indoesia Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No.2 Edisi Agustus 2017, hlm. 283-295 24 Syaiful Bahri Djamarah

[40] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm.114

sesuai dengan yang di harapkannya. Motivasi juga dapat diartikan suatu kondisi atau status internal yang kadang dapat diartikan sebagai kebutuhan, keinginan atau hasrat yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku aktif agar dapatmencapai suatu tujuan.[41]

Menurut Nike Andriani : 2019, Motivasi berasal dari kata motif yaitu kondisi dimana dalam diri manusia yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang disadari maupun tidak disadarinya demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu pendorong agar melakukan aktivitas belajar tertentu yang yang berasal dari dalam diri individu sehingga dapat menimbulkan semangatnya untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar tentu akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar pada siswa.

Menurut Amna Emda:2017. motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang dimana adanya suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu hal, jika tidak suka akan berusaha meninggalkan perasaan tidak suka itu.

---

[41] Wira Restia Dinda,Arifmiboy. : *strategi guru pai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ski*Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 No 2 Tahun 2023

Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci atas keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, motivasi belajar harus di terapkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Selain membangkitkan motivasi dalam diri siswa, strategi guru juga harus ada dalam menumbuhkan motivasi terhadap siswa agar bisa tercapainya tujuan yang telah di rancang. Motivasi juga memiliki fungsi, diantaranya:

1. Mendorong siswa melakukan aktivitas, besar kecilnya semangat siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi seseorang. Seperti guru memberikan tugas kepada siswa dan dikumpulkan dengan tepat waktu agar bisa mendapatkan nilai yang baik, sebab siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya.

2. Sebagai pengarah, motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik maka akan menghasilkan nilai yang baik.[42]

Pendapat Goleman:1995 terkait dengan motivasi belajar bisa dilihat dari temuannya sebagai berikut: dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, menyesuaikan diri dengan berbagai kelompok, inisiatif, kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan,

[42] Wira Restia Dinda,Arifmiboy. : *strategi guru pai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ski*Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 No 2 Tahun 2023

optimis, serta ketekunan dalam berjuang. Jadi kecerdasan emosi adalah merupakan rahmat Allah Swt yang mesti disyukuri oleh setiap hamba. Karena kecerdasan ini tidak diberikan oleh Allah Swt kepada makhluk lainnya seperti binatang dan malaikat. Sehingga kedudukan ini jugalah yang menempatkan posisi manusia lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah Swt lainnya. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya surat At-Tin surat ke empat.

تَقْوِيمٍ أَحْسَنِ فِىٓ ٱلْإِنسَٰنَ خَلَقْنَا لَقَدْ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".(Q.S.95: 4).

Dari penjelasan ayat di atas maka dapat dipahami bahwa manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sempurna (*insan kamil*) dalam berbagai potensi, tidak terkecuali potensi kecerdasan emosi. Maka sudah seharusnyalah manusia bersyukur dengan segala potensi yang dimilikinya itu. Berbagai kecerdasan yang diberikan Allah SWT itu harus dibina dan dibimbing sesuai dengan fitrahnya. Sehingga tujuan penciptaan manusia sebagai makhluk yang mengabdi terhadap khaliknya dapat terwujud.[43]

Jadi motivasi belajar adalah upaya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu proses perubahan tingkah laku

[43] Afrinaldi,*hubungan kecerdasan emosi dengan motivasi kerja*.AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.2009/10/1

dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2. Indikator Motivasi belajar

Sardiman mengungkapkan bahwa indikator belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut:[44]

a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu,mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

44

e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

3. Teori - teori Motivasi belajar

a. Teori Abraham H. Maslow (Teori kebutuhan) Abraham H. Maslow berpendapat manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologikal, seperti: rasa lapar, haus, istirahat dan sex.
2. Kebutuhan rasa aman, seperti mental, psikologikal dan intelektual.
3. Kebutuhan akan kasih sayang
4. Kebutuhan akan harga diri
5. Aktualisasi diri, tersedianyakesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang dapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Kebutuhankebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal dengan kebutuhan sekunder.

b. Teori Mcclelland (Teori kebutuhan berprestasi)

Teori ini menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi.

c. Teori Clyton Alderfer (Teori "ERG)

Akronim "ERG" dalam teori Alderfer merupakan huruf huruf pertama dari tiga istilah yaitu: E= Ekssistence (kebutuhan akan eksistensi), R= Relatedness (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain, dan G=Growth (kebutuhan akan pertumbuhan). Apabila teori Alderfer disimak lebih lanjut akan tampak bahwa:

1. Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
2. Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang "lebih tinggi" semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan.
3. Sebaliknya, semakin sulit memuaskan kebutuhan tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.
4. Tujuan - tujuan menunjang strategi - strategi dan rencana - rencana kegiatan.

4. Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi secara umum bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan

tertentu. Bagi seorang guru, motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh: Guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan pujian itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.[45]

Berdasarkan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang siswa melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar[46].

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi tersendiri bagi seseorang. Dalam buku sadirman mengungkapkan beberapa fungsi motivasi dalam pembelajaran yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atatu motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi

[45] Kartika A Y U Damayanti, N U R Ainy, and Fardana Nawangsari, 'Pengaruh Persepsi Mengenai Lingkungan Belajar Dan Achievement Emotion Terhadap Achievement Goal Siswa Di Sman 1 Taman Siodarjo', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6 (2017), 72–88

[46] Suparyanto dan Rosad (2015, 'Motivasi Belajar Mengajar', Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020), 248–53.

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

4) Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan lencapaian prestasi.[47]

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakuka usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang berbagi yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha maka tekun dan terutama didasariadanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi

[47] Sadirman, dalam Masripah Skripsi Masripah, "Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon", *Skripsi IAI Bunga Bangsa Cirebon*, Cirebon, 2019, h.

seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.[48]

Berikut ini merupakan ayat tentang motivasi yang diisyaratkan dalam firman Allah SWT,Qs Al-Mujaddalah/58:11

وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *Dan apabila dikatakan:" Berdirilah kamu",maka berdirilah, niscahaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantara kamu dan orang - orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Qs. Al-Mujaddah/58:11)

Dapat dilihat dari ayat Al-qur'an di atas yang membahas tentang pendidikan, bahwa manusia yang melanjudkan pendidikan akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu, sebagai ummat Islam, penting untuk terus menjaga motivasi belajar.

6. Macam - macam motivasi belajar

Motivasi dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. *Physiological drives*, yaitu dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya.

[48] Suparyanto dan Rosad (2015,'*Motivasi belajar mengajar',Suparyanto Dan Rosad* (2015,5.3 (2020),248-53

b. *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan yang estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya.[49]

Berdasarkan pembagian motivasi di atas, golongan motivasi yang kedua itu timbul akibat adanya golongan motivasi yang pertama. Jadi, kedua golongan motivasi tersebut memilki hubungan satu sama lain. Motivasi belajar pada dasarnya sama dengan motivasi- motivasi lainnya. Motivasi belajar timbul karena adanya kesadaran dan pengaruh lingkungan, Contohnya motivasi dari guru atau orang tua itu sendiri. Motivasi ini disebut sebagai motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik adalah perasaan menyenangi materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya

---

[49] *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 'PERAN PSIKOLOGI PENDIDIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI'*, 1.2 (2022).

merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui motivasi dibedakan menjadi dua yakninya motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Kedua jenis motivasi tersebut sama-sama berdayaguna dalam proses belajar.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses batin dan psikologis dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor - faktor:

a. Faktor Internal

Artinya, faktor yang datang dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, seperti minat, cita-cita, kerinduan, keinginan dan keadaan emosi[50].

b. Faktor eksternal

Merupakan motivasi yang muncul dari motivasi yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan sekolah, pendidik, metode, media dan sumber belajar, penghargaan dan pujian, persaingan dan peran

[50] Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2016), 334.

orang tua. Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu[51].

a. Mempersiapkan guru untuk mendidik siswa dimulai dengan menguasai materi, memberikan materi, meCita-cita dan keinginan siswa
b. Suatu tujuan yang harus dicapai. Cita-cita adalah faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dengan cara yang meningkatkan motivasi belajar.
c. Kondisi di mana siswa menderita secara fisik dan mental
d. Keadaan ini mengacu pada keadaan fisik dan mental. Ketika seorang siswa terganggu oleh kondisi fisik dan mentalnya, hal itu menghambat belajar siswa tersebut dan sebaliknya.
e. Kemampuan siswa
f. Berbagai keterampilan diperlukan dalam pembelajaran yang mencakup beberapa aspek psikologis siswa, seperti perhatian, daya ingat, dan kemampuan berpikir.
g. Kondisi Lingkungan
h. Keadaan lingkungan berasal dari luar siswa. Prasyarat lingkungan yang sehat, harmonis dan tertib sosial haruslah

[51] Darsono Max. et al., *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 65.

lingkungan yang lebih berkualitas, aman, tenang, tertib dan asri, maka semangat dan motivasi belajar sangat tinggi.

i. Mendorong guru untuk memotivanarik perhatian siswa, menilai hasil belajar siswa, dan lainnya. Apabila upaya tersebut dilakukan dengan mengutamakan kepentingan siswa, maka motivasi belajar siswa akan muncul dengan sendirinya.

j. Unsur - unsur Pembelajaran

k. Unsur pembelajaran dinamis adalah unsur yang dapat berubah dalam proses pembelajaran. Dalam belajar mengajar itu bisa labil, kadang kuat, kadang lemah bahkan hilang sama sekali. Motivasi dipengaruhi antara lain oleh keadaan emosi siswa, semangat belajar, dan situasi keluarga.

Motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai penggerak bagi siswa, tetapi juga membantu menciptakan rasa bahagia ketika siswa mengalami proses belajar yang menyenangkan. Rasa senang dan bahagia inilah yang memicu semangat siswa untuk belajar

8. Upaya meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh tidak langsung terhadap belajar siswa. Melemahnya motivasi belajar siswa juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru sangatlah penting. Guru merupakan komponen utama dalam dunia

pendidikan karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa. Oleh karena itu, pengaruh guru dalam meningkatkan motivasi siswa sangat besar. Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, diantaranya:

a. Mengetahui nilai, penghargaan, kompetisi/kompetensi, kerja tim, hasil, pujian dan tujuan yang diakui[52].

b. Menunjukkan kepada siswa bahwa mereka sangat membutuhkan keterampilan yang mereka pelajari itu juga diperlukan oleh mereka dalam belajarnya. [53]

c. Sensitisasi siswa untuk mengalami pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja dengan harga diri yang rusak merupakan bentuk motivasi yang penting. yang mereka pelajari dalam konteks pembelajarannya[54]

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa, "Fiqih" berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti "mengerti atau faham". Dari sinilah ditarik

---

[52] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 166.

[53] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 1995), 28.

[54] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 93.

perkataan Fiqih yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.[55]

Menurut Ahmad Rofiq yang dikutip oleh Ahmad Falah, pengertian Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.[56] Oleh karena itu, Fiqih merupakan salah satu bidang yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini karena Fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggalkan dunia, manusia selalu berhubungan dengan Fiqih. Maka, Fiqih dikategorikan sebagai ilmu al-hal, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya.

Fiqih adalah suatu tata aturan yang umumnya mencakup mengatur hubungan manusia dengan Khalik-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Sedangkan definisi

---

[55] A. Syafi'i Karim, Fiqih Ushul Fiqih, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 11

[56] Ahmad Falah, Buku Darus Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 2.

ilmu Fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara - cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[57]

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Pembelajaran Fiqih di madrasah mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal,

---

[57] Abdima, *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah, http://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-Fiqih.html diakses* pada tanggal 15 Agustus 2016 pukul 10.41 WIB.

memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Pada khususnya, mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta didik dalam hal ini anak usia Madrasah Aliyyah agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang memengaruhi baik faktor internal yang muncul dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Ilmu Fiqih mengambil bagian dalam bidang hukum yang berkaitan dengan urusan ibadah, muamalah, aqobah, dan sebagainya yang bersifat amaliah. [58] Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini yang dilakukan dengan niat mengabdi dan menghamba hanya kepada Allah.[59]Kehidupan manusia serta nasibnya di dunia dan akhirat ditentukan oleh ibadahnya. [60]Dengan demikian, dapatlah diketahui dan dirumuskan bahwa dengan mempelajari ilmu Fiqih diketahui mana yang diperintah atau mana yang dilarang, mana yang haram dan mana yang halal untuk dilakukan, mana yang sah dan mana yang batal atau fasid dari perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: [61]

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

---

[58] Zarkasji Abdul Saam,dkk, Pengantar Ilmu Fiqh Usul Fiqh , LESFI, Yogyakarta, 1994, hlm. 55-56.

[59] Yunasril Ali, Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah, Zaman, Jakarta, 2012, hlm. 15.

[60] Abdul Wahhab Ibrahim Abu Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih dan Korelasinya* Menurut Mazhab Empat, Dina Utama, Semarang, hlm. 13.

[61]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah, hlm 20.

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyyah memiliki tujuan dan fungsi sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih menjadi sangat urgen bagi para peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok - pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan dalil aqli pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial serta membiasakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Fiqih dilakukan secara menyeluruh yairu mencakup tiga ranah, yaitu kognirif, afektif, dan psikomotor.

3. Ruang Lingkup Kajian Materi Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyyah meliputi:[62]

1) Fiqih ibadah. yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.

2) Fiqih muamalah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup kajian materi Fiqih di Madrasah Aliyyah meliputi Fiqih ibadah dan Fiqih muamalah yang dapat mengarahkan peserta didik dalam berhubungan dengan Allah sebagai Khalik dan berinteraksi secara ma'ruf dalam bermasyarakat.

D. Kerangka Berfikir

Suasana yang menyenangkan pada saat berlangsungnya pembelajaran sangat diperlukan agar peserta didik semangat dalam belajar dan dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Guru merupakan tokoh sentral di dalam suatu proses pembelajaran, dimana guru yang bertugas membimbing, memberikan materi, menasehati peserta didik, dan

---

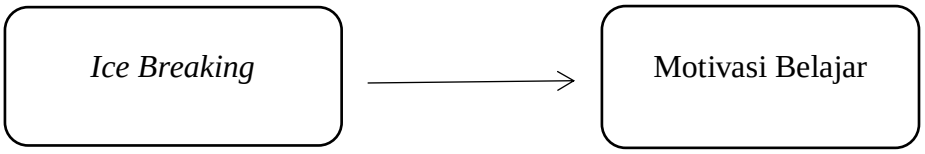
62 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, hlm 23.

peserta didik yang berperan aktif, melakukan aktivitas yang dibimbing oleh guru dalam pembelajaran tersebut. Guru harus mempunyai berbagai macam cara untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk belajar dan melakukan aktivitas didalam kelas.

Dalam pembelajaran fiqih menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Dalam mengaharapkan suasana belajar yang kondusif dimana siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang menyenagkan agar mendapat perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar sangat penting. Motivasi belajar adalah upaya mendorong seseorang untuk melakukan belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku yang memuat kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi peserta didik saat belajar yaitu dengan memberikan *ice breaking* pada saat pembelajaran berlangsung, baik di awal pembelajaran, di tengah, atau di akhir pelajaran. Penggunaan *ice braking* dalam pembelajaran dapat mengembalikan perhatian, konsentrasi belajar, serta semangat peserta didik sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan aktif dan kondusif. Pada pembelajaran fikih dilakukan dengan dua arah yaitu adanya guru sebagai fasilitator dan peserta didik yang berperan aktif didalam kelas. Dalam proses pembelajaran fiqih guru dapat memberikan *ice breaking* kepada peserta didik sebagai upaya

untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat berperan aktif dan dapat menerima materi pelajaran dengan baik.



E. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan sebelumnya sebagai acuan bagi peneliti yang akan dilakukan saat ini , berikut beberapa peneliti yang relevan:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Deswita angkatan 2016 IAIN Bukittinggi dengan judul Pengaruh Kegiatan Tahfizul Qur'an Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN 2 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan hasil penelitian terhadap pengaruh antara Tahfizul Qur'an terhadap karakter siswa yaitu 0,991. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya yakni korelasi.

b. Penelitian yang dilakukan Dianita Solihati 2018 Universitas Negri Semarang dengan judul hubungan *Ice breaking* dan Motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Terdapat hubungan positif Ice breaking dengan hasil belajar IPS, nilai person correlation terbesar 0,626 dengan konstribusi sebesar 39,2% ; terdapat hubungan yang positif motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, nilai *person corralation* sebesar 0,751 dengan kontribusi terbesar 51,1%. Terdapat hubungan ice breaking dan motivasi belajar IPS , nilai person corralation sebesar 0,743 dengan kontribusi sebesar 55,2%. Dari hasil penelitian dapat disumpulkan bahwa ada hubungan positif antara ice breaking dan motivasi belajar dengan hasil belajar Ips siswa kelas IV SDN Gugus Said Kecamatan Dewa Kabupaten Kudus.

c. Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mi Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung Oleh Mu'azarotul Husna Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2018. Berdasarkan penelitian diatas, memperoleh hasil mengenai motivasi belajar dengan uji manova, diperoleh Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 H0 maka ditolak dan Hα diterima.

Dengan demikian ada pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Al-Ishlah tindakan dan gondang tulungagung.

Selanjutnya mengenai hasil belajar dengan uji manova, Sig.(2- tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Hα diterima. Dengan demikian ada pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Mengenai motivasi dan hasil belajar dengan uji Manova, diperoleh Sig sebesar 0,000. 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Hα diterima. Dengan demikian ada pengaruh ice breaking terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Al-Ishlah tiudan Gondang Tulungagung. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional tanpa penggunaan *ice breaking.*

Perbedaan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak di variable Y yang terdapat dua variable bebas yaitu motivasi belajar dan hasil belajar. sedangkan penulis hanya ada satu variable bebas yaitu motivasi belajar. sedangkan variable X sama yaitu *ice breaking* dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Penulis melakukan penelitian didalam pembelajaran fiqih.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa yunani, *hypo*: dibawah, *thesis:* pendirian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dimana yang masih bersifat praduga atau dugaan karena perlu dibuktikan

kebenarannya.[63] Berdasarkan teori dan rumusan kerangka berfikir diatas, dapat dirumuskan himpotensis penelitian sebagagi berikut :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan Ice breaking terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Agam.

Ho :Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Agam

[63] Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakanan yakni Penelitian korelasional. penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dari dua variabel yang diteliti atau lebih tidak memberikan pengaruh variabel tersebut sehingga tidak adanya manipulasi variabel.[64] Penelitian ini lebih cenderung ke kuantitatif maksudnya penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan datanya, penafsiran serta hasilnya.[65]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Agam. MAN 4 Agam ini terletak di jalan raya raba'a maninjau kebupaten Agam. Hal ini didasar pertimbangan motivasi belajar siswa kelas X MAN 4 Agam., Yang mana Masih banyak siswa yang kurangnya motivasi dalam pembelajaran fiqih.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan seorang peneliti. Sugiono mengatakan, variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga

[64] Andi, Ibrahim, Dkk, *Metodologi Penelitian,* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), h. 77

[65] Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakatra: Literasi Media Publishing), h. 17

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.[66] variabel ini di bagi dua yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas juga disebut variabel *independent*, variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau tombulnya depende (terikat). variabel bebas pada penelitian ini adalah *ice breaking* sebagai indikatornya seperti:

a) Berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran
b) Memperhatikan guru saat proses penjelasan pembelajaran
c) Memperhatikan *ice breaking* yang diberikan guru dengan tepat dan semangat.

2. Variabel terikat

Variabel ini disebut dengan variabel *dependent*, variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas atau menjadi akibat adanya variabel bebas.[67] Penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran fiqih.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Cooper Emory, bahwa Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Kuncoro,

---

[66] Sandu dan Ali Sodik Siyanto, Pengantar Metodologi, Dasar Metodologi Penelitian.2015

[67] *Ibid*

populasi ini adalah komponen yang lengkap, populasi ini bisa berupa orang, objek, transaksi atau sebuah kejadian, menarik kita untuk mempelajarinya atau kita jadikan objek penelitian. Menurut Riduwan Dan Tita Lestari, populasi in adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang dijadikan objek penelitian.[68]

Jadi dapat disimpulkan populasi ini adalah keseluruhan objek penelitian yang dimana objeknya bisa berupa makluk hidup, benda, gajah,nilai tes atau sebuah peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dari sebuah penelitian

Dalam penelitian yang menjdi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perserta didik kelas X MAN 4 agam yang mana terdiri dari 5 lokal.

Tabel 3.1

Populasi seluruh siswa kelas X MAN 4 Agam

No.	**Kelas**	**Jumlah Siswa**
1.	X IPA 1	15 siswa
2.	X IPA 2	15 siswa
3.	X IPS 1	20 siswa
4.	X IPS2	20 siswa
5.	X IA	23 siswa

[68] Dameria Sinaga, *Statistik Dasar*, (Jakarta : UKI Press, 2014), h. 4-5

Jumlah	93 siswa

Sumber :Guru Fiqih MAN 4 Agam

2. Sampel

Menurut Somatri, sampel ini adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur yang di butuhkan. Menurut fueqon, sampel adalah sebagaian anggota dari sebuah populasi. Menurut Arikunto bahwa sampel bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampel ini adalah sebagaian data yang dijadikan objek dari populasi untuk dijadikan objek penelitian. Apabila jumlah responden kurang dari 100, maka sampelnya semua dari populasi tersebut. Apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampelnya 10%-15% atau 20%-25%.

Pada penelitian ini peneliti memilih pengambilan sampel berdasarkan teori dari Arkunto swasimi di karenakan jumlah pepolasi kurang dari 100 maka untuk pengambilan sampel di gunakan keseluruhannya yakni sebanyak 93 orang.

E. Alat pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan melihat dengan penuh perhatian sebagai cara melakukan pencatatan secara sistematis mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang di teliti secara langsung. Pengamatan langsung ini dilakukan oleh peneliti terjun ke lapangan yang menjadi objek dari

sebuah penelitian.[69] Pada penelitian ini, menulis mengunakan observasi partisifan dimana penulis terjun langsung kelapangan dengan kehidupan dan aktivitas individu - indivdu yang diamati dalam proses pembelajaran fiqih yang berlangsung seperti di MAN 4 Agam.

2. Angket

Angket atau kuensioner, teknik ini disebut juga dengan daftar periksa seperti *checklist*, dimana teknik ini pengumpulan datanya berupa daftar pertanyaan disusun berupa bentuk perilaku, karakteristik atau yang lainnya.[70]

Angket (Koensioner) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis kepada para responden. Selanjudnya kusioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independen dengan tanpa adanya paksaan. Pengertian lain dari konsioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden yang selanjudnya dilakukan analisis sehingga diperoleh informasi. Angket adalah sebagian daftar pertanyaan untuk memperoleh sebuah data yang akurat dimana berupa jawaban-jawaban dari responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Konsioner ini, responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

---

[69] Rahmadi, *pengantar Metodologi Penelitian,Antasari Press*,2011

[70] Hardani, Helmina Adriani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Pusat Ilmu: Yogyakarta, 2020),h.406

Maka setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran karena tujuan melakukan pengukuran ini untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat penelitian ini penulis mengunakan *Skala Likert. Skala Likert* ini Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

a.SL : Selalu : 5

b.SR : Sering : 4

c. KD : Kadang - kadang :3

d. JR : Jarang : 2

e. TP : Tidak pernah :1[71]

Penelitian ini, yang menjadi respondennya adalah kelas X di MAN 4 Agam, untuk mengetahui hubungan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

F. Uji Coba Intrumen Penelitian

Instrument atau alat ukur yang baik itu harus memiliki dua syarat yakni validitas dan realibitas.

1. Uji Validitas Item Instrument

Menurut Sugiyono, *valid* berarti instrument tersebut dapar mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Arikunto. Validitas ini berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Validitas adalah salah satu ciri yang dimana menandakan tes hasil

[71] Sukendra, Ikomang,dkk, *Intrumen penelitian*,(Pontianak : Mahameru press,2020),h.5-6

belajar yang baik. Validitas berasal dari berasal dari kata *validity* artinya sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument dalam melakukan fungsinya. Hasil ukur dari validitas ini maka itu merupakan cerminan dari fakta atau keadaan sesungguhnya dari keadaan.

Dalam rangka uji validitas ini, dapat digunakan koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil 5% menunjukkan instrumen tersebut sudah *valid*. Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment,* menurut Sugiyono rumusnya sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\sum xy\text{-}(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma\chi)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi "r" product moment (rhitung)

x^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel X

y^2 = Jumlah pagkat dari nilai variabel Y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

Untuk mencari nilai validitas sebuah instrumen, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Menurut Sugiyono ada syarat yang harus dipenuhi yakni:

a. Jika r > 0,03 maka item-item tersebut dikatakan *valid.*

b. Jika r < 0,03 maka item-item tersebut dimyatakan tidak *valid*.[72]

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS, langkah-langkah sebagai berikut:

a. Buka file SPSS dengan nama: data latihan validitas

b. Lihat pada variabel view

c. Aktifkan data View

d. Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate,* maka akan muncul tampilan *bivariate correlations*

e. Selanjutnya untuk uji validitas, maka semua variabel di pindahkan ke *variables*

f. Selanjutnya centang bagian *pearson,* lalu klil OK

g. Kemudian lihat hasil SPSS nya

h. Kemudia simpan file output dengan nama

i. Output validitas

2. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* asal kata *rely* dan *ability*, maka maknanya adalah kepercayaan, kestabilan dan konsisten. Reliabilitas ini merupakan sejauh mana hasil proses pengukur data dapat dipercaya dan fokus pada data nya tapi yang dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach.* Menurut Sugiyono, rumusnya sebagai berikut:

---

[72] Iqbal, Fanani, Dkk, *"Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB)",* Jurnal Fundamental Management, Vol. 1. No. 2, h. 45-46

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sum r^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} $= Nilai\ reliabilitas$ Instrument

k = Jumlah butir pertanyaan/pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum r^2$ = Varians total

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus ini, dimana kosfisiennya sebagai hubungan positif dengan pertanyaan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiyono, dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas:

a. Jika hasilnya positif dan lebih besar dati r_{tabel} maka intrumen reliable.
b. Jika hasilnya positif dan lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen tidak reliable.
c. Jika hasilnya negatif dan lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen tidak reliable.
d. Jika hasilnya negatif dan lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen tidak reliable.[73]

Pada penelitian ini penulis menggunakan bantuan *sofware* SPSS, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Buka file SPSS dengan nama: data latihan reliabilitas

[73] *Ibid*

b. Lihat pada variabel view
c. Aktifkan data view
d. Klik *analyze* → *scale* → *reliability analysis*, maka akan muncul tampilan *reliability analysis*
e. Selanjutnya untuk uji reliabilitas, maka semua variabel di pindahkan ke *items*
f. Selanjutnya centang bagian *statistics*, pada bagian descriptive for centang *scale if item deleted*, lalu *continue*
g. Kemudian klik OK dan lihat hasil SPSS nya
h. Kemudia simpan file output dengan nama
i. Output reliabilitas

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannnya tentu mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk menghitung korelasi penulis menggunakan statistik.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini adalah suatu prosedur untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal merupakan distribusi simetris dengan modus, mean serta median dimana berada pusat.[74] Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk ini adalah salah

[74] Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 2017.

satu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dimana sampel yang digunakan adalah kurang dari 50 sampel.[75] Langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan rumus uji Shapiro-Wilk menggunakan SPSS sebagai berikut:

1) Buka file SPSS dengan nama: data latihan normalitas
2) Lihat pada variabel view
3) Aktifkan data view
4) Klik *analyze→ descriptive statistics → explore,* maka akan muncul tampilan *explore*
5) Selanjutnya untuk uji normalitas, maka salah satu variabel di pindahkan ke *dependent list*
6) Selanjutnya klik bagian *statistics,* untuk melihat signifikan yang kita pakai, lalu klik *continue*
7) Kemudian masih pada layar *explore,* klik *plot* centang bagian *normality plot with tests* lalu *continum*
8) Kemudian klik *Both* lalu OK dan lihat hasil SPSS nya
9) Kemudia simpan file output dengan nama
10) Output normalitalitas

Kriteria pengambilan keputusan

1) Jika nilai *sig.* $>$ 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

[75] Suci Tria Setianingsih and Nelmiawati Nelmiawati, "Penyerapan Informasi Masyarakat Terhadap Media Informasi Dinas Kominfo Kota Batam Studi Kasus Pembuatan Kartu Pencari Kerja Online," *Journal of Applied Multimedia and Networking* 4, no. 1 (2020): 15–23.

2) Jika nila *sig.* < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.[76]

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan tak bebas (terikat) apakah *linear* atau tidak. Pengujian ini dimaksud mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan tak bebas (terikat) terletak pada garis lurus atau tidak.[77] Pada uji linearitas penulis menggunakan *software* SPSS. Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Buka file SPSS dengan nama: data latihan linearitas
2) Lihat pada variabel view
3) Aktifkan data view
4) Klik *analyze → compare means dan proportions → means,* maka akan muncul tampilan *means*, seperti di bawah ini. Selanjutnya untuk uji linearitas, maka kedua variabel di pindahkan sesuai variabelnya.
5) Selanjutnya pada bagian *options,* klik/pilih *test for linearity* lalu *continue,*
6) Terakhir klik OK
7) Lihat hasil SPSS nya
8) Kemudia simpan file output dengan nama
9) Output linearitas

[76] Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Semarang: Klik Media, 2020), h.27

[77] *Ibid.*

Kriteria pengambilan keputusan

1) Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang *linier* antar kedua variabel.
2) Jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang *linier* antar kedua variabel.[78]

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. Penulis pada penelitian ini, menggunakan teknik regresi linear. Teknik regresi linear adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian, karena penulis hanya menggunakan satu variabel independen maka yang penulis gunakan adalah regresi linear sederhana.

Menurut Sugiyono, regresi linear sederhana adalah regresi yang didasarkan pada hubungan dan pengaruh fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.[79] Cara menghitung menggunakan regresi linear sederhana mengguankan SPSS sebagai berikut:

a. Buka file SPSS dengan nama: data latihan hipotesis
b. Lihat pada variabel view
c. Aktifkan data view

[78] *Ibid.*
[79] Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear*, (Jakarta: Gunadarma, 2018), h. 5-10

d. Klik *analyze → regression → linear*, maka akan muncul tampilan *linear regression,* seperti di bawah ini
e. Selanjutnya untuk uji hipotesis, maka salah kedua variabel di pindahkan sesuai variabelnya, seperti di bawah ini
f. Selanjutnya klik bagian OK
g. Lihat hasil SPSS nya
h. Kemudia simpan file output dengan nama
i. Output hipotesis

Kriteria pengambilan keputusan

a. Bila nila signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
b. Bila nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antra variabel independen terhadap variabel dependen.[80]

[80] Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, h.76

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Agam dengan menggunakan analisis korelasional, yakni mencari hubungan antara *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa. Adapun sampel yang penulis gunakan yakni 93 orang siswa MAN 4 Agam. Penaksanaan kegiatan ini penulis lakukan pada bulan mei sampai selesai. Pengumpulan data tentang hubungan ice breaking dengan motivasi belajar siswa dengan membagikan angket kepada siswa dengan jumlah pertanyaan 20 butir.

Intrumen penelitian ini yang penulis gunakan berupa angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dimintak untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberi ceklis. Jawaban berupa pilihan dari lima alternatif yang ada yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS) , kurang sesuai (KS) dan tidak sesuai (TS). Nilai pertanyaan positif di beri skor: SS: 5, S: 4, CS: 3, KS: 2,TS:1 untuk pertanyaan negatif diberikan skor: SS: 1, S: 2, CS: 3, TS : 5.

Deskriptif data hasil intrumen didapatkan dari hasil data intrumen penelitian dengan memberi skor. Penjabaran tersebut merupakan variabel-variabel penelitian yaitu Hubungan penggunaan *ice breaking* guru dengan motivasi belajar siswa, yang mencakup range, skor minimum, skor maxsimum,

sum, mean, standar deviasi dan variance. Perolehan data-data tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Skor data empirik variabel penelitian

	N	**Range**	**Min**	**Max**	**Mean**	**Stand deviation**	**Variance**
Ice breaking	93	30	14	40	30.90	6.247	39.023
Motivasi	93	49	41	90	63.81	8.42 0	70.897

Berdasarkan hasil skor data empirik dengan mengunakan SPSS versi 21, variabel *ice breaking* pada bagian *range* 30, pada bagian skor minimum 14, pada bagian maxsimum 40, mean 30.90, bagian standar *deviation* serta pada bagian *variance* 39.023. berdasarkan hasil pengolahan data intrumen angket mengenai hubungan penggunaan *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data distribusi frekuensi *ice breaking*

Interval	Frekuensi	Persenase (%)	Kategori
> 17	3	3.2 %	Sangat rendah
18 - 21	6	6.5 %	Rendah
22 - 25	27	29 %	Sangat tinggi
26 - 29	24	25.8 %	Tinggi
30 - 33	13	14 %	Sedang
34 - 37	20	21.5 %	Sedang
< 33	0	0 %	
N	93	100%	

Berdasaraan tabel. 4.2 di ketahui bahwa 3 siswa dengan presentase 3,2% siswa menyatakan bahwa *ice breaking* berada pada kategori sangat rendah, 6 siswa dengan presentase 3,5% menyatakan *ice breaking* berada pada kategori rendah, 27 siswa dengan presentase 29% menyatakan bahwa *ice breaking* siswa berada pada kategori sangat tinggi, 24 siswa dengan presentase 25,8 % menyatakan bawa *ice breaking* berada pada kategori tinggi, 13 siswa dengan presentase 14% mengatakan bahwa *ice breaking* pada siswa berada pada kategori sedang dan 20 siswa dengan presentase 21,5 % menyatakan bawahwa *ice*

breaking pada siswa berada pada kategori sedang. Dapat dimaknai bahwa variabel metode *ice breaking* pada siswa di MAN 4 Agam berada pada klasifikasi sebanyak 27 siswa dengan presentase 29%.

Tabel 4.3

Data distribusi frekuensi Motivasi belajar siswa

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
< 47	2	2,2%	Sangat rendah
48 - 54	35	37,6 %	Sangat tinggi
55 - 61	3	3,2 %	Rendah
62 - 68	36	38,7 %	Tinggi
69 - 75	10	10,8 %	sedang
76 - 82	5	5,4 %	rendah
83 - 90	2	2.2 %	Sangat rendah
< 82	0	0%	
N	93	100%	

Berdasarkan Tabel. 4.3 di ketaui bahwa 2 siswa dengan presentase 2,2% menyatakan bahwa motivasi siswa berada pada kategori sangat rendah, 35 siswa dengan presentase 37,6% menyatakan bahwa motivasi siswa berada pada

kategori sangat tinggi, 3 siswa dengan presentase 3,2 % menyatakan motivasi siswa berada pada kategori rendah, 36 siwa dengan presentase 38,7% menyatakan bahwa motivasi siswa berada pada kategori tinggi, 10 siswa dengan presentase 10,8% menyatakan bahwa motivasi siswa berada pada kategori sedang, 5 sisawa dengan presentase 5,4%menyatakan motivasi siswa berada pada kategori rendah dan 2 siswa dengan presentase 2,2% menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat rendah. Dapat dimaknai bahwa motivasi siswa di MAN Agam berada pada klasifikasi tinggi sebanyak 36 siswa dengan presentase 38,7 %

B. Uji coba Instrumen

1. Uji validitas Item

Uji validitas adalah uji untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan terhadap isi sebenarnya yang diukur. Suatu kuensioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuensioner tersebut. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dikatan valid dimana mampu mengukapkan data dari variabel-variabel diteliti.

Upaya untuk mendapat data yang akurat harus memenuhi kreteria yang baik.Uji coba kuensioner yang dilakukan untuk mengatasi apakah item setiap kuensioner dapat mengukur apa yang diukur.

Validitas penelitian ini, penulis mengunakan rumus kolerasi berdasarkan *pearson product Moment.*

Pada penelitian ini penulis mengunakan dua kuesioner, untuk siswa,Kuensioner untuk siswa pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka r tabel sebesar 0,334 maksudnya apabila r hitung > 0,334 makan item kuensioner dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner pada siswa terkait dengan metode *ice breaking* yang di berikan pada siswa terdapat 10 pernyataan yang di uji cobokan terdapat 8 item yang valid dan 2 item yang tidak valid, item kuesioner yang valid adalah nomor 1,2,3,6,7,8,9,10. sedangkan yang tidak valid nomor 4 dan 5. Hasil validitas kuesioner yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa sebanyak 20 pernyataan terdapat 19 item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Item kuesioner yang valid adalah nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18 dan 19. sedangkan yang tidak valid terdapat pada nomor 20.

Tabel. 4.4

Uji validitas kuesioner *ice breaking*

Nomor Item Angket siswa	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,754	0,202	Valid
2	0,778	0,202	Valid
3	0,763	0,202	Valid
4	0,664	0,202	Valid

5	0,550	0,202	Valid
6	0,797	0,202	Valid
7	0,753	0,202	Valid
8	0,718	0,202	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulakan terdapat 8 item kuesioner *ice breaking* yang valid, dan terdapat 2 item yang tidak valid. Dengan demilikain, 8 item yang valid penelitian tetapkan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.5

Uji Validitas Kuesioner Motivasi belajar siswa

Nomor item angket siswa	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,224	0.202	Valid
2	0,417	0.202	Valid
3	0,263	0.202	Valid
4	0,343	0.202	Valid
5	0,417	0.202	Valid
6	0,286	0.202	Valid
7	0,218	0.202	Valid
8	0,309	0.202	Valid
9	0,261	0.202	Valid
10	0,485	0.202	Valid
11	0,389	0.202	Valid
12	0,274	0.202	Valid
13	0,416	0.202	Valid
14	0,464	0.202	Valid
15	0,397	0.202	Valid
16	0,424	0.202	Valid

17	0,513	0.202	Valid
18	0,416	0.202	Valid
19	0,359	0.202	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan terdapat 19 item kuesioner motivasi belajar siswa yang valid dan terdapat 1 item yang tidak valid. Dengan demikian, 19 item yang valid peneliti tetapkan sebagai istrumen penelitian.

2. Uji Reliabelitas

Uji reliabelitas adalah uji untuk mastikan apakah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti mengunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Pada penelitian ini penulis mengunkaan dua kuensioner untuk siswa.

Tabel 4.6

Reliabelotas variabel *Ice breking*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	8

Berdasarkan uji reabilitas item kuesioner siswa yang telah dilakukan, maka kuesioner bersifat reliabel didapatkan r_{11} = 0,865 maka data disimpulkan item kuensioner tinggi.

Tabel 4.7

Reliabilitas variabel Motivasi belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.638	19

Sedangkan kuensioner pada siswa bersifat bersifat reliabel dengan r_{11} = o, 638, maka dapat di simpulkan item kuensioner siswa sangat tinggi.

C. Hasi Analisis Uji prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang penulis gunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, penulis mengunakan rumus *Kolmogro-smirnov* bantuan *software* SPSS 21, Pada tabel 4.7berikut:

Tabel. 4.8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.11279776
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari keterangan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil data ouput menunjukkan *sig. (2-tailed)* diketahui nilai sig. Sebesar 0,715 > 0,05, artinya data dinyatakan berdistribusi normal dan sebesar nilai *sig* sebesar 0,686 > 0,05 artinya data tersebut juga dinyatakan berdistibusi normal.

2. Uji linearitas

Setelah uji normalitas, selanjudnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki hubungan antar variabel bebas penggunaan *ice breaking* linier atau tidak.

Tabel 4.9

Hasil uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X	Between Groups	(Combined)	1359.859	21	64.755	.891	.603
		Linearity	467.307	1	467.307	6.427	.013
		Deviation from Linearity	892.551	20	44.628	.614	.890
	Within Groups		5162.657	71	72.713		
	Total		6522.516	92			

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil data output menunjukkan data sig.(2-taibel) diketahui nilai *sig. Deviation from linearity* 0,890 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian, terdapat hubungan yang linear antara penggunaan *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotensis dilakukan dengan tujuan memutuskan atau menerima atau menolak hipotesis nol, untuk mengetahui berapa besar hubungan antara *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa MAN 4 Agam. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus uji hipotesis *product Moment* dengan bantuan *Sofwater* SPSS 21.

Tabel. 4.10

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	.268**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	93	93
Total_Y	Pearson Correlation	.268**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	93	93

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari keterangan tabel di atas hasil data ouput menunjukkan yang mana hubungan anatara pengunaan *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa bernilai 0,001. berdasarkan data apabila nilai *sig.*> 0,005 maka Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat, sebaliknya apabila nilai *sig. < 0,005* maka Ho di tolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Maka hasilnya diketahui nilai sig.0,009 > 0,005 dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penggunaan *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa. Jika dilihat dari tabel pendoman interprestasi product Moment sebesar 0,001, antara varibel X dan variabel y terdapat

hubungan namun lemah dan terdapat nilai pearson correlations-nya positif maka antar variabel memiliki hubungan positif.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Agam. Yang mana Penelitian ini mengunakan lima kelas yakni kelas X MIA 1, MIA 2, IPS 1,IPS 2 dan IA pada semester genap 2023. total perserta didik ke lima kelas tersebut berjumlah 93 orang perserta didik. Hasil penelitian tentang hubungan *ice breaking* dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih kelas X MAN 4 Agam meliputi beberapa hal yang dikaji sebagai berikut;

Hasil skor data variabel *ice breaking* pada bagian *range* 30, pada bagian skor *minimum* 14, pada bagian *Maxsimum 40, mean* 30.90, bagian *standar devation* 6.247 serta pada bagian *variance* 39.023. Pada skor empirik motivasi belajar siswa pada bagi *range* 49 pada bagian skor *minimum* 4, pada bagian *maxsimum* 90, *mean* 63.81, bagian *standar devation* 8.420 serta pada bagian *variance* 70.897.

Berdasarkan analisis data pada uji normalitas diperoleh variabel X dengan tingkat kepercayaan 0,715 lebih besar dari 0,05 dan pada varibel Y dengan tingkat kepercayaan 0,686 lebih besar dari 0,05. Dari perolehan tersebut dapat dinyatakan variabel X dan Y berdistribusi normal. Selanjudnya pada pada uji linealitas dengan tingkat kepercayaan 0,05 di peroleh hasil F_{hitung} (6.427) lebih besar dari F_{riabel} (4,07) Maka data berpola linier dapat dilakukan uji regresi sederhana.

Pada pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi. Besarnya hubungan kegiatan *Ice breaking* dengan motivasi belajar yaitu sebesar 0,268 yang termasuk kedalam kategori kuat. Berdasarkan hasil peneliti lakukan mengunakan SPSS versi 21 menunjukkan bahwa diketahui hipotesis *correlations* dengan sig. 0,009 > 0,005 maka Ha di terima dan Ho di tolak. Artinya bahwa, ada hubungan antara *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih kelas X MAN 4 Agam.

Mencermati hasil penelitian yang di lakukan di kelas X MAN 4 Agam ketika guru menerapkan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi perserta didik termasuk kategori tinggi dan kuat. Maka dapat diindekasikan bahwa penerapan ice breaking dalam pembelajaran fiqih dapat mempengaruhi motivasi belajar perserta didik kela X MAN 4 Agam. Hal ini sesuai dengan pendapat sigit setiawan yang menyatakan bahwa.” *ice breaking* adalah salah satu kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung baik di awal ataupun di tengah- tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau untuk memacu kesiapan motivasi peserta didik.” [81]

[81] Sigit setiawan, *nyalakan kelasmu*,(Jakarta: PT Grenmedia Widiasarana,2013)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian surve yang telah di laksanakan dapat disimpulkan Ujian Hipotensis dengan nilai *sig.* (2-*tailed*) 0,009 > 0,005 bahwa antara variabel *ice breaking* Berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa. Pada uji normalitas menunjukkan data *sig*. (-2 *tailed*) di ketahui nilai sig (-2 *tailed*) sebesar 0,686 > 0,005 artinya data dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan besar *sig* sebesar 0,715 > 0,005 artinya data tersebut juga dinyatakan berdistribusi normal.

Hal tersebut terlihat di hasil analisis penyebaran angket *ice breaking* yang mana berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil penyebaran angket kelas X MAN 4 Agam. Berdasarkan uji Hipotensis terdapat hubungan yang signifikan anatara variabel bebas dengan variabel *ice breaking* dengan variabel Motivasi belajar siswa dengan nilai *sig* (2- tailed). sebesar 0,009 > 0,005 sehingga terdapat hubungan yang signifikasi anatara *Ice breaking* dengan variabel Motivasi belajar siswa di sini dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang telah disampaikan diatas mengenai hubungan penggunaan *ice breaking* dengan motivasi belajar perserta didik, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat, yaitu:

1. Kepada sekolah

Bagi kepala sekolah MAN 4 Agam hendaknya lebih memberikan pelatihan untuk guru agar dalam proses belajar mengajar guru lebih efektif dalam mengelolah kelas. Seperti yang telah di terapkan salah satu guru fiqih di kelas X MAN 4 Agam yaitu dengan memberikan *ice breaking* dalam pembelajaran agar perserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. **Bagi Guru**

Bagi guru MAN 4 Agam hendaknya lebih memperhatikan aspek - aspek penting dalam mengelola peningkatan agar dapat dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan *ice breakin*g seperti yang telah di terapkan oleh salah satu guru MAN 4 Agam dalam mata pembelajaran fiqih kelas X, agar terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga perserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Yang mana *Ice breaking* yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar saat pembelajaran berlangsung.

3. Bagi perserta didik

Bagi perserta didik MAN 4 Agam diharapkan tetap bersemangat, memperhatikan guru, dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan guru. Dan lebih memahami materi yang di sampaikan guru dan mengikuti setiap proses pembelajaran dengan perasaan senang dan bersemangat.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang akan datang agar dapat meningkatkan serta mengembangkan penelitian ini agar lebih kreatif dan inovatif. Sehingga dapat menambah wawasan dalam peningkatkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi dan Usman Rianse. (2012) *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*.

Afrinaldi.(2009) *hubungan kecerdasan emosi dengan motivasi kerja*.AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Alfansyur Andarusni.(2019) *Pemanfatan Media Berbasis ICT kahoot dalam pemebelajaran PPKN untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.

Atwi Suparman.(2014) *Desain Instruksional Modern* .Jakarta: Erlangga.

Chlup,D.T.,& Collins,T.E.(2010),"Breaking The Ice Using Ice-Breakers And Reenergizers With Adult Learners"*Adult Learning.*

Darsono Max. et al.(200), *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Darul Imi (2019),*Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTSN 6 AGAM*. Jurnal Ilmu pendidikan. Volume 3 no Tahun 2022

Yanuardi (2023) *guru fiqih kelas* X di MAN 4 agam.

Depdiknas.(2003) *Sistem Pendidikan Nasional* (Undang-undang RI No.20)

Didin Kurniadin dan Imam Machali.(216) *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* .Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.

Dr.Ahmad Djamaluddin,S.Ag.,Sos.,M.Pd.I (2009) *Belajar dan Pembelajaran* Penerbit CV kaaffah Learning Center sulawesi selatan.

Ernata Yusvidha.(2017), Analisis Motivasi belajar Perserta didik Memulai pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05

Kec.Gandung sari kab. Blitar. *Jurnal pemikiran dan pengembangan SD*.

Gani, Irwan, and siti Amalia.(2019), A*lat Analisis Data, Aplikasi Statistik Untuk penelitian Bidan Ekonomi Dan sosial* .yogyakarta: Andi

Hamzah B. Uno(2008) *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hanun Asrohah (199). *Sejarah Pendidikan Islam* .Jakarta: Logos.

Hasil pengamatan pribadi.(2013), Proses Pembelajaran Fiqih kelas XIPS1 berjumlah 20 siswa di MAN 4 AGAM.

Hera T.,& Nurdin,N (2019).Kontribusi Motivasi MahasiswaDalam Proses kreatif penciptaan Tari pada Mata kuliah Koreografi,*Jurnal Sitakara.*

Iswantir (2019), *Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTSN 6 AGAM*. Jurnal Ilmu pendidikan.

Kementerian Agama Republik Indonesia (2004). *Buku Sejarah Kebudayaan Islam*, pendekatan saintifik.

Kompri (2015) ,*motivasi pembelajaran perspektif Guru dan siswa* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lukmanul Hakim.(2009)Perencanaan pembelajaran . Bandung: Wacana Prima.

Lyle Yorks,A Radical (2001) Approach to job Enrihment. New York : Amacom.

M.I Tamrin (2009),"Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Agama Non formal Di Era Global,"*Menara Ilmu* XIII,

.jurnal.umbs.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/1194/1046.

Moh Uzer Usman.(1995), *Menjadi Guru Profesional* .Bandung: Rosda Karya.

Nazarudin.(2007) *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* .Yogyakarta: Teras.

Nugroho Agung Nugroho.(2005) *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS* .Yogyakarta: Andi Offset.

Nur Aedi(2010) *Instrumen Penelitian Dan Pengumpulan Data* .Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Oemar Hamalik.(2005), *Proses Belajar Mengajar* .Jakarta: Bumi Aksara.

Sadiman,AM, (2014) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Sadiman,AM,(2014) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Sardiman(2001)*Interaksi dan Motivasi Belajar* .Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman,(2001). Interaksi dan motivasi belajar .Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman,A,M(2016),*Intekrasi Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta:Rajawali pers.

Sardiman.(2012),*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Setyosari punaji.(2010),*Metode penelitian Pendidikan dan pengembangan* Jakarta: Prenadamedia Group.

Siregar Sofian.(2010) *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* .Bandung: PT. Raja Grafindo.

Sodong P.Siagian(2004),TeoriMotivasi dan Aplikasinya .Jakarta: Rneka Cipta.

Sugihartono,dkk 2007,Psikologi pendidikan. Yogyakarta:UNY pers.

Sugiono(2007) *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ,Bandung:Alfabet*a.*

Sugiono.(2013),*Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono(2011), *MetodePenelitian Pendidikan ,cetakan ketiga belas.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono(2013), *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian pendidikan.*Bandung: Alfabeta

Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*Bandung ALFABETA.8.

Sugiyono.(2011), *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif Bandung : Alfabeta.*

Sumanto(1995), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian .Yogyakarta: Andi Offset.

Sunarto.(2012),*Ice Breaker* Dalam pembelajaran Aktif . Suryakarta : Yuman pressindo,106

Sunarto.2012, *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif.* Surakarta: Cakrawala Media.

Sunarto.2012.*Ice breaking* Dalam pembelajaran Aktif. Suryakarta: Cakrawala Media.

Umar(2003), *Model Riset Bisnis*, Edisi pertama, penerbit Gramedia,Jakarta.

Usman dan Akbar(2011), *Pengantar Statistika* .Jakarta: Bumi Aksara.

Warsita Bambang(2008), *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*.Jakarta: Rineka

Wira Restia Dinda,Arifmiboy (2023). : *strategi guru pai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ski*Jurnal Ilmu Pendidikan.

Yusup Yusup (2008), "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembibing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-2527/Un.26.1/HK.00.5/06/2023

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh Muhammad Djammil Djambek Bukittinggi an. **Nadia Kasuma, NIM. 2119118** tanggal 14 Juni 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Hubungan penggunaan Ice Breaking dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Afrinaldi, S. Sos.I, MA**
NIP	: **198004032005011003**
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Psikologi Pendidikan
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 14 Juni 2023
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran 2 : Surat Izin penelitian dari kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1923/Un.26.1/PP.07/05/2023 Bukittinggi, 12 Mei 2023
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	**: NADIA KASUMA**
NIM	**: 2119118**
Semester	: 8
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: ***Hubungan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Fiqih***
Lokasi Penelitian	: MAN 4 Agam
Waktu	: Mei 2023 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

Lampiran 3 : Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di MAN 4 Agam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN AGAM
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4 AGAM
Jalan Raya Maninjau –Pasar Rabaa Koto Kecil Kode Pos 26471
Email man.koke@ymail.com telp (0752) 8102491

SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 162 /MA.03.6.2/PP.00.6 /06/2023

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Sjech M.Jdamil Djambek Bukittinggi Nomor :B-1923/Un.26.1/PP 07/05/2023 tanggal 12 Mei 2023, tentang Permohonan Izin Melakukan Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **NADIA KASUMA**
NIM	: **2119118**
Jurusan	: **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan	: **Mahasiswa**

Telah melakukan penelitian di MAN 4 Agam dengan judul "***Hubungan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Fiqih***" pada bulan Mei 2023.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Kecil, 17 Juni 2023
KEPALA

ZULFAHMI M, S.Pd

Lampiran 4: Surat permohonan Validasi

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan validasi instrumen

Kepada Yth :

di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NIM	:	**2119118**
Nama	:	Nadia kasuma
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyyah / Ilmu Keguruaan

Memohon kesediaan Bapak untuk melakukan validasi instrumen yang akan saya gunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul **HUBUNGAN PENGGUNAAN *ICE BREAKING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 4 AGAM.**

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Afrinaldi, MA
Nip 198004032005011003

Bukittinggi, 12 Mei 2023
Peneliti

Nadia Kasuma
NIM 2119118

Lampiran 5: Lembaran validasi intrumen angket dari dosen ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET)

Penelit : Nadia kasuma
NIM : 2119118
Program Studi : pendidikan Agama Islam
Judul : HUBUNGAN *ICE BREAKING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 4 AGAM
Validator :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu selaku validator mengenai instrumen penelitan yang telah disusun oleh peneliti dalam bentuk angket. Nantinya penilaian dari Bapak/Ibu akan sangat membantu untuk memperbaiki instrumen ini jika sekiranya instrumennya nanti terdapat kekeliruan atau hal-hal yang dirasa penting untuk diubah agar instrumen berupa angket ini lebih baik lagi sebelum disebarkan kepada responden nantinya.

Sehingga dengan hal tersebut besar harapan peneliti agar Bapak/Ibu validator berkenan memberikan tanda "√" atau "X" pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat/penilaian Bapak/Ibu serta memberikan saran-saran perbaikannya.

Keterangan:

5 = Sangat Baik 3 = Cukup Baik 1= Sangat Kurang Baik
4 = Baik 2 = Kurang Baik

Atas kesediaannya diharapkan Bapak/Ibu berkenaan untuk mengisi lembar validasi dibawah ini, saya ucapkan terima kasih.

No	Aspek Penilaian	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Format: a. Pengaturan Halaman				√	
	b. Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah angket				√	
2	Kebahasaan: a. Keterbacaan				√	

	b. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia c. Bahasa efektif dan efesien				✓	
	d. Kejelasan petunjuk/arah				✓	
3	Isi: a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator kepuasan mahasiswa				✓	
	b. Angket mudah dipahami				✓	
	c. Kesesuaian angket terhadap aspek yang dinilai				✓	
	d. Pernyataan angket mudah diukur					

Penilaian Secara Umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian Secara umum Tehadap angket kepuasan Mahasiswa	✓				

Keterangan

Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti:

A. Dapat digunakan tanpa revisi
B. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C. Dapat digunakan revisi sedang
D. Dapat digunakan dengan banyak revisi
E. Tidak dapat digunakan

SARAN-SARAN PERBAIKAN:

Bukittinggi, 7 Juni 2023

Validator

(Dr. Khairunnas Rajab)

Lampiran 6 : Kisi - kisi angket sebelum uji coba

KISI – KISI INTRUMEN ANGKET HUBUNGAN *ICE BRAKING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWADI MAN 4 AGAM

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	No intem		Jumlah
				Positif	Negatif	
1	*Ice breaking*	Peserta didik sangat senang dengan adanya *Ice breaking*	Perserta didik sangat senang dengan adanya *ice breaking*	1,2,3	4,5	5
			Dengan adanya *ice breaking* perserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung	6,7,8,9,10	11,12,13,14,15	10
		Perhatian dengan mengunakan *ice breaking*	Peserta didik selalu mengikuti dan memperhatikan apa yang di perintahkan oleh guru	16,17,18	19 ,20,	5
		Jumlah				20
	Motivasi Belajar	Hasreat dan keinginan berasil	Tidak cepat putus asa	1	2	6
			Tidak cepat puas dengan hasil yang di dapat	3,18	17	
			Ulet dalam mengahadapi kesulitan dalam belajar	4		
		Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	6	5	3
			Minat dalam belajar	7		
		Harapan Dan cita-cita masa depan		8,9	19	4
				10		
		Penghargaan dalam belajar	Hukuman		13	3
			Pujian dan Hadiah	11,12		

		Kegaiatan menarik dalam belajar	Kreaktif dalam menyampaikan materi	20	14	2
		Lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar	15	16	2
		Jumlah				**20**

Lampiran 7 : Angket sebelum di uji cobakan

LEMBAR ANGKET

Nama :

Kelas :

Jurusan :

PETUNJUK

1. Angket terdiri dari dari 30 butir pertanyaan dengan 5 obsi jawaban
2. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab
3. Pilih jawaban salah satu dengan memberi tanda ceklis (√) pada pilihan
4. Jawablah semua butir pertanyaan dengan kejujurannya sesuai dengan yang anda alami
5. Arti dari pilihan jawaban yang tersedia :
   SS : Sangat sesuai
   S : Sesuai
   CS : Cukup Sesuai
   KS : Kurang Sesuai
   TS : Tidak Sesuai

INTRUMEN HUBUNGAN *ICE BREAKING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

No.	**Pertanyaan**	**Alternatif jawaban**				
		SS	**S**	**CS**	**KS**	**TS**
1.	Saya merasa termotivasi saat belajar dengan mengunakan *Ice breaking*					
2.	Saya senang dengan adanya *Ice breaking* dalam belajar					
3.	Saya merasa *ice breaking* mampu membangkitkan minat belajar saya					
4.	Saya merasa tidak senang dengan adanya *ice breaking*					

5.	Saya merasa tidak nyaman dengan adanya *Ice breaking*					
6.	Saya merasa tidak bosan dengan adanya *Ice breaking* dalam pembelajaran					
7.	Saya selalu mengikuti kegiata *ice breaking*					
8.	Saya sangat senang dengan *ice breaking* yang di berikan oleh guru					
9.	Saya lebih vokus belajar setelah guru memberikan *Ice breaking* saat pembelajaran berlangsung					
10.	Saya dapat menjawab pertanyaan guru melalui kegiatan *Ice breaking*					
11.	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar					
12.	Ketika mendapatkan nilai jelek saya mudah menyerah dan malas beljar lebih giat lagi					
13.	Saya akan mempertahankan dan belajar legih giat lagi saat mendapatkan nilai bagus					
14.	Saya mempelajari materi yang di berikan yang berulang kali atau yang bersumber dari internet jika belum paham saat dijelaskan					
15.	Saya malas mencari informasi pada buku maupun internet yang berhubungan dengan pembelajaran					
16.	Saya tidak malu bertanya pada guru jika tidak faham saat belajar fiqih selama pemnbelajaran berlangsung					
17.	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal fiqih yang di berikan guru					

18.	Saya belajar fiqih dengan sungguh-sungguh agar mudah mencapai cita-cita di masa depan					
19.	Cita-cita ingin di capai haus di usahakan					
20.	Saya belajar fiqih dengan giat di luar jam belajar dan saat ada ujian					
21.	Saya lebih giat belajar untuk mendapatkan nilai bagus jika saya mendapatkan hadiah dari orang tua saya					
22.	Saya rajin mengerjakan soal latiah fiqih selain di tugaskan sehingga guru akan memberikan pujian					
23.	Saya malas belajar fiqih meskipun orang tua memberikan hukuman jika mendapat nilai jelek					
24.	Saya tidak suka bermain atau kuis atau Latihan Ketika belajar					
25.	Fasilitas belajar di sekolah sangat mendukung dan nyaman sehingga saya dapat berkonsentrasi dalam belajar					
26.	Saya senang Ketika mendapatkan tugas fiqh dari guru					
27.	Saya puas dengan nilai ulangan fiqih yang saya dapatkan meskipun nilainya jelek					
28.	Kekurangan saya adalah pendorong bagi saya untuk lebih giat belajar agar tidak di remehkan orang lain					
29.	Saya hanya sekedarnya belajar fiqih karena cita-cita saya tidak berhubungan dengan fiqih					

30.	Saya aktif berdiskusi di ruang kelas saat pembelajaran fiqih					

Lampiran 8: Tabulasi setelah uji coba Hubungan *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa

No	Nama	Ice Breaking								X_Total	Motivasi																			Y_Total
		X1	X2	X3	X6	X7	X8	X9	X10		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	
1	Abiyyu Zaky	3	3	3	3	2	3	2	2	21	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	5	5	4	4	66
2	Ali imran	4	5	4	5	5	5	5	5	38	4	1	5	5	3	1	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	1	74
3	Aulia Azzahra	4	4	4	3	3	3	4	5	30	3	4	2	4	5	4	3	3	3	2	2	2	1	1	5	5	5	4	1	59
4	Lutfiah Khairunnisa	4	4	4	3	2	4	3	2	26	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	66
5	M.Risky	3	2	3	3	4	5	4	3	27	4	4	5	4	5	4	2	3	4	3	4	5	4	3	5	4	4	2	3	72
6	Nurul auliya fitri	3	3	3	3	2	4	3	2	23	3	2	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	52
7	Naura M	4	5	4	3	3	4	4	4	31	4	2	5	4	4	4	3	5	5	4	2	2	4	3	3	5	4	1	1	65
8	Nisa pratiwi	5	5	5	5	5	5	5	5	40	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	1	5	5	1	77
9	Rahmatul Qoniah	5	4	5	5	5	5	5	1	35	4	2	5	3	2	2	4	5	5	5	1	1	1	1	4	4	3	3	3	58
10	Randi surya pratama	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	75
11	Ranil Kasman	3	5	4	3	5	5	2	2	29	5	1	5	3	1	5	5	3	5	3	1	1	1	1	3	2	1	5	3	54
12	Sepia Putri Aryani	5	3	4	5	4	4	3	3	31	4	1	4	4	2	3	3	3	1	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	57
13	Ulan Dari	3	3	4	4	4	3	3	3	27	4	3	4	4	3	3	2	2	5	3	3	3	3	5	3	4	4	5	3	66
14	Zikra Hafiz Warman	5	5	5	3	2	3	3	3	29	2	3	4	4	3	1	2	3	5	3	1	4	1	1	3	3	5	3	5	56
15	Adrio Rahmat Kurnia	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	1	4	5	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	1	62
16	Andini putri	3	5	4	5	4	4	4	4	33	5	1	5	4	2	4	5	4	5	3	5	3	1	1	4	3	4	5	2	66
17	Chantika Dewi putri	4	5	4	4	2	4	4	4	31	3	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
18	Dedi putra	5	5	5	4	4	5	5	4	37	4	1	4	5	4	5	4	5	5	1	1	1	1		5	5	5	4	4	64
19	Lidya lestari	4	4	4	2	4	4	2	3	27	4	1	4	4	2	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	67
20	M. ridwansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	3	3	2	1	1	56
21	Mutiara Ramadhani	3	5	4	5	4	4	4	5	34	5	1	5	4	3	5	4	5	4	5	3	5	3	2	2	4	3	4	2	69
22	Nabila Izatun nisa	3	2	2	2	1	2	2	2	16	5	1	4	5	1	4	3	3	5	4	4	3	1	1	3	4	1	2	1	55
23	Nadila Azizah	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	1	5	3	1	5	4	5	5	4	4	5	1	4	4	4	3	5	1	68
24	Nadila Fatmawati	5	3	3	4	3	4	4	4	30	4	2	5	3	1	5	4	5	5	3	4	3	1	1	4	4	3	4	2	63
25	Nazla salsabila S	5	5	5	5	2	5	4	5	36	4	1	5	4	1	4	4	4	5	4	5	5	1	1	3	5	4	3	2	65
26	Rahmatul Azizah	3	2	2	2	4	3	3	2	21	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	1	3	2	4	4	4	2	53
27	Reza Rahmadani	4	5	4	4	2	4	4	4	31	3	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
28	Thasya Naila Janah	3	3	3	2	2	2	1	2	18	4	1	5	4	1	4	4	4	5	3	4	1	1	4	4	4	1	4	1	59
29	Zahara Turrahmah	5	4	4	4	5	4	4	4	34	3	3	5	3	2	4	4	3	5	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	58
30	Agus Frihatin	3	4	5	4	3	5	3	3	30	5	1	5	3	2	4	4	5	5	4	2	4	1	2	2	4	4	5	4	66
31	Anisa Kurnia sari	4	3	2	3	4	3	3	5	27	5	5	5	1	4	4	3	5	5	1	1	1	1	4	4	3	5	5	5	67
32	Apri Lihandra	5	5	5	5	1	5	5	4	35	5	1	5	5	1	4	4	4	4	4	3	5	1	1	4	5	5	4	3	68

32	Apri Lihandra	5	5	5	5	1	5	5	4	35	5	1	5	5	1	4	4	4	4	4	3	5	1	1	4	5	5	4	3	68
33	Bunga Aliska	5	5	5	4	5	5	5	4	38	5	1	5	4	1	4	4	4	5	4	4	3	3	1	2	2	3	3	1	59
34	Fina Mutiara Enjeli	5	5	5	4	5	5	5	4	38	5	1	5	4	1	4	4	5	5	4	3	4	1	2	4	4	3	4	1	64
35	Gina febrian	5	5	5	4	4	4	4	4	35	4	1	5	4	1	4	4	4	5	4	4	4	1	1	4	4	4	5	4	67
36	Hidayatul Arifah	3	3	3	3	5	4	4	4	29	5	3	4	3	1	5	5	5	5	2	3	1	1	1	3	3	3	4	1	58
37	Ira Maya sari	5	5	5	5	4	4	5	4	37	4	1	4	4	3	4	4	4	5	3	3	1	1	2	2	2	1	4	4	56
38	Khairin Nisa	3	4	5	4	5	3	3	5	32	1	5	3	4	4	4	5	5	3	2	4	1	2	2	4	4	5	4	4	66
39	M.Ibnu Fhatir	3	4	3	3	5	3	3	2	26	3	3	4	4	1	3	4	5	5	2	1	2	2	4	5	3	2	2	3	58
40	Maysahroh Fadila	5	5	5	4	4	3	3	4	33	4	2	5	3	1	4	3	4	5	3	1	2	1	2	2	2	4	3	2	53
41	M.Rasyid Ridha	4	4	4	4	2	2	4	2	26	4	1	5	4	1	3	4	5	5	5	1	4	4	4	4	3	3	4	4	68
42	Nabila purwati	5	5	5	4	2	4	4	5	34	1	1	4	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	67
43	Nesya Afrimayetri	3	4	5	4	3	5	3	3	30	5	1	5	3	2	4	4	5	5	4	2	4	1	2	2	4	4	5	4	66
44	Niur aini	2	4	4	4	4	4	3	3	28	3	1	4	4	1	3	3	4	4	4	2	1	1	1	4	4	3	4	3	54
45	Rafli firmansyah	5	5	5	5	5	5	5	3	38	5	1	5	4	1	4	4	5	5	4	5	5	1	1	4	5	4	5	1	69
46	Ragil Rivandra	5	5	5	3	2	5	3	2	30	5	1	5	4	2	4	3	4	5	2	1	3	1	1	2	3	2	5	1	54
47	Ramadia Marwini	3	3	4	1	5	5	5	5	31	2	1	5	2	1	5	5	5	5	5	2	2	1	2	4	3	4	5	1	60
48	Syahdatul Yuliharni	3	4	5	4	3	5	2	2	28	5	1	5	3	2	4	4	5	5	4	2	4	2	2	4	4	5	2	2	65
49	Syahrul Ramadhan	3	4	5	4	3	5	4	4	32	4	4	1	3	5	2	4	5	5	3	1	2	4	3	4	5	4	4	2	65
50	Aidil Saputra	5	4	4	1	3	4	5	3	29	4	5	3	2	3	3	4	3	2	3	5	4	4	3	4	4	4	2	3	65
51	Diva Aulia Rahman	4	1	4	4	4	4	4	4	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	90
52	Fijanatin Naim .M	5	3	3	2	5	5	5	5	33	5	3	5	5	1	4	4	5	5	5	5	1	1	3	4	5	4	5	3	73
53	Gusty prawira	5	5	5	4	5	5	5	5	39	5	4	5	5	1	3	3	5	5	5	5	1	1	3	4	4	4	3	2	68
54	Ismi Azizah	5	5	5	5	3	5	5	5	38	4	1	3	1	1	4	4	4	4	3	5	4	1	1	4	4	1	4	1	54
55	Laila Izmi Rauddah	5	5	5	4	3	4	4	5	35	4	3	5	5	2	2	4	5	5	1	5	2	1	4	3	4	5	5	4	69
56	M.Alfandi	5	4	4	2	1	3	4	5	28	3	4	5	3	2	3	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	68
57	M. Farel	5	5	5	5	4	5	5	5	39	4	1	3	1	1	4	4	4	4	3	5	4	1	1	4	4	1	4	1	54
58	M. Hamdi	5	4	4	3	3	4	4	3	30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	3	4	5	2	3	2	3	41
59	Muhammad Ilham	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	5	5	3	3	3	2	1	4	5	3	4	2	5	4	3	2	3	63
60	Muhammad zikri	5	5	3	5	4	4	1	4	31	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	3	4	2	4	5	80
61	Nabila Tifatul Azura	5	5	3	5	3	5	4	5	35	5	5	3	2	4	3	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	80
62	Nayla putri Andiska	5	5	4	5	3	5	5	5	37	2	4	4	3	2	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	1	70

63	Putri Bunga syahrani	5	4	3	3	3	4	3	2	27	1	3	3	3	3	4	5	3	1	1	3	1	3	3	5	5	2	2	4	55
64	Rahmatul Azizi	3	4	4	4	3	4	4	5	31	4	2	5	5	2	2	4	5	5	1	5	2	1	3	4	3	4	5	1	63
65	Reva Ferdini	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	1	5	4	2	4	5	5	5	3	2	3	1	1	3	4	4	5	1	62
66	Sica Aprilia Yundra	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	2	5	4	1	4	4	5	5	3	3	3	1	1	3	4	4	5	1	62
67	Siti Zalfa Alifa	5	5	5	4	5	5	5	4	38	5	1	5	4	1	4	4	4	5	4	4	3	3	1	2	2	3	2	1	58
68	Yoga Andika	5	5	5	5	5	5	5	5	40	1	5	5	1	2	4	4	5	5	5	4	3	1	1	2	5	5	2	1	61
69	Zatun Zahrani	5	5	5	4	5	5	5	4	38	5	1	5	4	1	4	4	4	5	4	4	3	3	1	2	2	3	2	1	58
70	Adinda Fadila	2	3	3	3	3	4	4	4	26	5	2	5	4	1	3	3	5	4	5	3	2	1	4	3	4	4	2	1	61
71	Afifah Khairani	5	5	5	5	4	4	4	5	37	3	4	4	3	5	5	5	2	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	80
72	Albi Habibi	3	4	2	5	5	4	2	2	27	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	4	5	5	63
73	Amelia Delfiza	3	2	3	4	2	3	2	4	23	1	5	3	1	5	2	5	5	5	2	3	1	1	4	2	2	2	2	2	53
74	Anggi Hildayatul .A	4	4	4	4	2	4	4	4	30	4	1	4	4	3	4	5	4	5	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	56
75	Azira Alfandi	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3		2	3	47
76	Elsa Riani	5	5	5	5	4	4	5	5	38	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	2	78
77	Fanesha Afdatul .R	2	3	4	4	4	4	3	4	28	4	1	5	5	2	1	3	5	5	2	4	3	1	1	3	3	4	4	1	57
78	Fathi Farhad	5	4	3	3	4	4	4	3	30	2	2	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	1	1	3	5	4	2	3	65
79	Fina Nahdatul	4	4	2	4	4	4	4	4	30	4	1	4	4	3	4	3	4	5	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	54
80	Fitrhia Ameliza	3	4	2	3	3	4	3	2	24	1	1	5	3	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	1	1	61
81	Hasan Bahri	3	3	3	1	3	2	4	2	21	3	2	4	5	5	3	2	3	4	1	5	4	3	4	5	3	4	3	2	65
82	M. Fadli shidiq	1	1	2	2	1	2	3	2	14	3	1	5	2	2	4	4	5	4	3	5	5	1	1	5	5	5	5	2	67
83	M. Akif Ramadhan	5	5	5	3	5	5	5	5	38	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	3	4	5	4	5	5	84
84	Mhd Rafi pascya	3	4	2	5	5	3	2	2	26	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3	3	52
85	Muhammad zaki	5	5	5	1	3	5	2	5	31	5	1	5	5	5	3	2	5	5	1	5	3	5	2	5	5	2	1	3	68
86	Nadya Ramadhani	4	4	4	3	3	4	3	3	28	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63
87	Naia Olivia	4	5	4	4	4	5	4	3	33	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	1	1	3	3	3	3	1	66
88	Naila Zuhairatul .H	5	5	5	4	4	5	5	5	38	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	84
89	Oki Kurnia	1	1	4	4	3	2	3	1	19	1	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	1	4	5	5	5	2	63
90	Radja Kurnia	3	3	4	3	3	3	5	3	27	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	74
91	Ramaini	5	5	5	5	4	5	5	4	38	5	1	5	4	1	4	4	5	5	4	1	1	1	1	5	5	4	3	5	64
92	Tria Meizara	4	3	2	3	5	3	2	2	24	4	2	5	5	1	3	4	5	5	2	4	3	1	1	3	1	4	4	1	58
93	Trilili Agustin	2	4	2	1	2	2	2	3	18	4	1	5	4	1	4	5	5	4	5	4	1	2	2	4	2	1	4	1	59

Lampiran 9: Lampiran Uji coba intrumen

Statistics

		XTotal	YTotal
N	Valid	93	93
	Missing	1	1
Mean		30.90	63.81
Std. Error of Mean		.648	.873
Median		31.00	64.00
Mode		38	66
Std. Deviation		6.247	8.420
Variance		39.023	70.897
Range		26	49
Minimum		14	41
Maximum		40	90
Sum		2874	5934

Lampiran 10: Uji reabilitas intrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.638	19

Lampiran 11: prasarat Analisis

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.11279776
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X	Between Groups	(Combined)	1359.859	21	64.755	.891	.603
		Linearity	467.307	1	467.307	6.427	.013
		Deviation from Linearity	892.551	20	44.628	.614	.890
	Within Groups		5162.657	71	72.713		

Total	6522.516	92			

Lampiran 12 : Uji Hipotensis

Correlations

		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	.268**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	93	93
Total_Y	Pearson Correlation	.268**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	93	93

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13 : Dokumentasi










X IPS 2


X IPS 2


AWESOME CLASS
IPS 2

Lampiran 14: Biodata penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Nadia kasuma

Nim : 2119118

TTL : Maninjau, 09 Desember 1998

Alamat : Koto Baru, Maninjau, kec Tj,Raya. Kab agam

No. HP : 083802125957

Anak ke : 6 (enam)

Nama orang tua

Ayah : Alm. Diardi

Pekerjaan : -

Ibu : Alusma wati

Pekerjaan : Tani

No HP : 082170035918

Riwayat pendidikan informal dan formal

TK Aisyiyah Bustanul Athfal : 2004- 2006

SDN 23 Koto Baru : 2007 - 2013

MTsS Terpadu Koto baru : 2014 - 2016

MAN 4 Agam : 2017 - 2019